HIJRAH BARU DI KALANGAN ANAK MUDA ANTARA KESHALEHAN DAN GAYA HIDUP

(Studi Kasus di UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

KURNIA SETIAWATI
NIM. 140305096
Prodi Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M/1440 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Bebas Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

KURNIA SETIAWATI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 140305096

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.Husna Amin, M.Hum	Zuherni, AB, M.Ag
Nip. 196312261994402 2001	Nip. 197701202008012006

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry dan Dinyatakan
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal, Senin 28 Januari 2019 M
21 Jumadilawal 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Uji Munaqasah

Ketua	Sekretaris
Dr. Husna Amin, M.Hum	Zuhemi, AB, M.Ag
NIP. 196312261994402 2001	NIP. 197701202008012006
Anggota I,	Anggota II,
Drs. Suraiya IT, MA.Ph.D	Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 196012281988022001	NIP. 197808072011011011005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196501041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Kurnia Setiawati

NIM : 140305096

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,14 Januari 2019

Yang Menyatakan,

Kurnia Setiawati

NIM.140305096

HIJRAH BARU DI KALANGAN ANAK MUDA ANTARA KESHALEHAN DAN GAYA HIDUP

Nama : Kurnia Setiawati
NIM : 140305096
Tebal Skripsi : 90 Halaman
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M. Hum
Pembimbing II : Zuherni, AB, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang makna fenomena-fenomena hijrah di kalangan anak muda di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dimana kampus ini juga merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang berada di Aceh, yang nuansa keislamannya mengantarkan mahasiswa untuk berbuat sesuai dengan norma keislaman terutama dalam segi berpakaian. Adanya dukungan dari lingkungan kampusnya, peraturan pendidikan keislamannya melalui kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa. Memberi pemahaman mahasiswa yang hijrah namun sebagai anak muda hijrah terutama tidak dilepaskan dari gaya hidup. Penggunaan kata hijrah secara bahasa diartikan sebagai perpindahan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengamatan serta wawancara dan observasi langsung dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saat ini kata hijrah atau trend hijrah digunakan sebagai simbolik atau sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslim, khususnya anak muda, untuk "berpindah" menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat agama. Dengan melakukan perpindahan ke arah yang lebih baik menjadi individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Fenomena hijrah dikalangan anak muda merupakan sebuah fenomena yang telah menjadi populer di kalangan anak muda yang memiliki pengaruh eksternal dan interal termasuk pengaruh tuntutan zaman akibat pengaruh teknologi yang semakin berkembang sehingga dengan mudah mengakses berbagai informasi termasuk bidang keagaaman. Hal ini dimanfaatkan oleh aktifis dakwah untuk mempopulerkan kata hijrah sehingga fenomena ini semakin berkembang pada kalangan anak muda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda antara Keshalehan dan Gaya Hidup". Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) pada prodi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada seorang tokoh Islam Nabi Besar Muhammad SAW,yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta shalawat dan salam juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membantu dalam menegakkan ajaran Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis kepada pimpinan UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Wakil Dekan dan seluruh civitas akademika, Ketua prodi SA Dr. Sehat Ihsan Sadiqqin, M.Ag yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis terutama kepada kedua orang tua penulis dan keluarga besar terutama ibunda tercinta Rusmawati yang telah banyak memberi motivasi dan mengirim do'a kepada penulis untuk menjadi orang yang berguna. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Husna Amin, M.Hum sebagai pembimbing pertama dan ibu Zuherni, AB, M.Ag. sebagai pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu dan tenaga, memotivasi serta memberi pengarahan untuk penyelesaian skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2014 yang telah membantu memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada semua

sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesain skripsi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam metode maupun pembahasan, oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta koreksi untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Kurnia Setiawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Definisi Operasional 5
E. KajianPustaka 10
F. Kerangka Teori 11
G. Metode Penelitian 15
H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II AKTUALISASI MAKNA HIJRAH DI KALANGAN ANAK MUDA
A. PengertianHijrah 20
B. Hijrah dalam Al-Quran 21
C. Hakikat Hijrah 25
D. Trend Hijrah 28
E. Dakwah dan Media Sosial 31

BAB III BARUDAN GAYA HIDUP DI KALANGAN ANAK MUDA UIN AR-RANIRY
A. Profil Umum UIN Ar-Raniry 43
B. Perubahan IAIN Ar-Raniry Menjadi UIN Ar-Raniry 45
C. Pemahaman Hijrah Dikalangan Mahasisawa 47
D. Hubungan Hijrah dengan Gaya Hidup 52
a. Trend Hijrah Nikah Muda 60
b. Trend Hijrah Jilbab Syar'i 65
E. Faktor yang Mempengaruhi Trend Hijrah 67
a. Media Sosial 68
b. Lingkungan 74
c. Keluarga 78

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAK 83
LAMPIRAN LAMPIRAN 87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS 91

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sikap, karakter dan gaya hidup melalui arus modernisasi dan globalisasi menjadikan suatu perubahan pada masyarakat yang terdoktrin baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perubahan itu mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Seperti ilmu pengetahuan, doktrin, gaya busana, teknologi, dan budaya khususnya dari negara maju ke negara berkembang dan terbelakang. Banyak fenomena-fenomena baik itu yang telah lama berkembang ataupun baru berkembang dapat diakses dan diketahui secara mudah bahkan menjadi viral dalam seketika. Viral merupakan sebuah fenomena yang dikenal oleh masyarakat pada dunia maya mengenai trending topik yang sedang menjadi pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat. Contohnya saja trending kata hijrah yang sedang viral atau populer di kalangan masyarakat. Kata-kata hijrah sangat mudah ditemukan di media sosial dan sedang menjadi viral khususnya pada kalangan anak muda yang menggunakan media sosial.

Beberapa waktu belakangan ini, kata 'hijrah' begitu populer di kalangan muslim tanah air. Tidak sedikit warga dunia maya yang menyebarluaskan kata tersebut di laman media sosial untuk mengajak warga dunia maya lainnya untuk berubah ke arah yang lebih baik.[1] Contohnya saja : Seorang yang dulunya berpakaian kurang tertutup atau sedikit membungkus auratnya, tiba-tiba berhijrah

[1]https://www.republika.co.id/. Diakses pada tanggal 01 Januari 2017. Pukul 10:00 WIB.

memakai cadar Syar'i namun dengan gaya yang bermacam-macam dengan model yang seindah mungkin.

Hijrah memiliki banyak makna dan ibrah yang dapat dipetik. Makna dan ibrah yang dapat diambil mulai dari ketaatan menjalankan perintah Allah swt, persaudaraan antar sesama muslim, toleransi antara kaum pribumi dan batang, dan banyak lagi makna dan ibrah yang dipetik dari peristiwa hijrah. [2] Dalam sejarahnya, hijrah merujuk pada suatu peristiwa sejarah dalam Islam di mana Nabi Muhammad SAW berpindah dari kota asalnya di Mekkah menuju kota Madinah.[3] Perkembangan sejarah peradaban besar, sebagai contoh peradaban Eropa, dapat dilihat bahwa awal dari perkembangan sejarah besar tersebut dimulai dengan migrasi (Hijrah).[4]

Hijrah adalah gerakan dan loncatan besar manusia. Ia meniupkan semangat perubahan dalam pandangan masyarakat, dan pada gilirannya menggerakkan dan memindahkan mereka dari lingkungan yang beku menuju tangga kemajuan dan kesempurnaan.[5] Dalam konteks hijrah memiliki makna yang merujuk pada kontekstualisasi al-Qur'an, menunjukkan makna yang tidak lagi terkait dengan dunia, namun lebih berarti pada pengertian hijrah dari satu titik ke

---

[2] Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169.h.65

[3] Muhammad Al-Ghazali,*Fiqhus Sirah : Menghayati Nilai-nilai Riwayah Hidup Muhammad s.a.w.*, Penerjemah : Abu laila & Muhammad Tohir, (Bandung : Al-Ma'arif, cet,ke-10, tanpa tahun), 110.

[4] Asas Watid,*Makna Hijrah Nabi Muhammad s.a.w. Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Era Golbalisasi*, (Yogyakarta: 2007), 3.

[5] Ali Syar'iati, *Rasulullah S.A.W : Sejak Hijrah Hingga Wafat*, Penerjemah : Afif Muhammad, (Bandung : Pustaka Hidayah, cet.ke-3, 1996), 15.

titik yang lain. Yaitu tekat yang tidak mengenal menyerah dalam perjuangan menegakkan kebenaran.[6]

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup melukiskan "keseluruhan orang" tersebut yang berinteraksi dalam lingkupnya.[7] Pada kalangan Mahasiswa, hijrah digunakan untuk pemahaman mengubah penampilan atau gaya hidup yang sebelumnya dianggap belum baik ke arah yang lebih baik lagi.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang berada di Aceh, yang nuansa keislamannya mengantarkan mahasiswa untuk berbuat sesuai dengan norma keislaman terutama dalam segi berpakaian. Adanya dukungan dari lingkungan kampusnya, peraturan pendidikan keislamannya melalui kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa. Memberi pemahaman mahasiswa yang hijrah namun sebagai anak muda hijrah terutama tidak dilepaskan dari gaya hidup. Dari uraian di atas, penulis membahas masalah ini dalam bentuk karya tulis ilmiah yakni skripsi dengan judul "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup".

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas maka penulis menarik beberapa rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman hijrah di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

---

[6] Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban : Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta : Paramadina, cet, ke-2, 2000), 44.

[7] Philip Kotler, Dalam Penelitian : M.Fransiska Purwaningsih, *Analisis Hubungan Gaya Hidup dan Pendapatan Dengan Keputusan Pembelian Produk Fashion Planet Surf*, (Univ. Sanata Dharma : Yogyakarta, 2008), 7.

2. Bagaimana hubungan hijrah dengan gaya hidup anak muda ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengikuti *trend* hijrah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemahaman hijrah di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Menguraikan bagaimana hubungan hijrah dengan gaya hidup anak muda.
3. Menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengikuti trend hijrah.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian itu yaitu :

1. Membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penyusun dalam hal studi keislamaan dan kemahasiswaan serta peran pengetahuan agama yang terdapat didalamnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pihak, terutama bagi kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memaknai dan menyikapi *Trend* Hijrah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memaknai kata dan perilaku Hijrah yang telah menjadi *trend* saat ini. Terutama bagi jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Definisi Operasional

Guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah sekaligus sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, penulis perlu menegaskan istilah dari judul penelitian ini. Adapun penegasan yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Hijrah

Hijrah memiliki banyak makna, berhijrah bisa bermakna bertekad untuk mengubah diri demi meraih rahmat dan keridhaan Allah SWT. Selain itu, hijrah juga diartikan sebagai salah satu prinsip hidup. Seseorang dapat dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu ada sesuatu yang ditinggalkan dan ada sesuatu yang ditujunya (tujuan). Dalam konteks ini arti hijrah yang harus diketahui oleh umat Islam adalah sebagai berikut.

Hijrah berasal dari bahasa Arab yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat beliau dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syariat Islam.[8]

Secara garis besar, hijrah dibedakan menjadi dua macam, yaitu *hijrah makaniyah* (berpindah dari satu tempat ke tempat lain) dan *hijrah maknawiyah* (mengubah diri, dari yang buruk menjadi lebih baik demi mengharap keridhaan Allah SWT). Contoh *hijrah makaniyah* adalah peristiwa hijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah serta hijrahnya Nabi Ibrahim dan Nabi Musa.

---

[8] Ahzami, S.J, *Hijrah Dalam Pandangan Al Quran*, (Jakarta: . Gema Insani, 2012), 65.

Hijrah maknawiyah dibedakan menjadi empat, yaitu *hijrah i'tiqadiyah* (hijrah keyakinan), ketika seorang Muslim mencoba meningkatkan keimanannya agar terhindar dari kemusyrikan. Kedua, *hijrah fikriyah* (hijrah pemikiran), ketika seseorang memutuskan kembali mengkaji pemikiran Islam yang berdasar pada sabda Rasulullah dan firman Allah demi menghindari pemikiran yang sesat. Ketiga, *hijrah syu'uriyyah* adalah berubahnya seseorang yang dapat dilihat dari penampilannya, seperti gaya berbusana dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hijrah ini biasa dilakukan untuk menghindari budaya yang jauh dari nilai Islam, seperti cara berpakaian, hiasan wajah, rumah, dan lainnya.[9]

Terakhir adalah *hijrah sulukiyyah* (hijrah tingkah laku atau kepribadian). Hijrah ini digambarkan dengan tekad untuk mengubah kebiasaan dan tingkah laku buruk menjadi lebih baik. "Seperti orang yang sebelumnya selalu berbuat buruk, seperti mencuri, membunuh, atau lainnya, bertekad berubah kepribadiannya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2. Keshalehan

Keshalehan dapat diartikan dalam dua sisi secara umum yakni keshalehan secara individual dan keshalehan sosial. Keshalehan individual disebut juga dengan kesalehan ritual, yakni lebih menekankan dan mementingkan pelaksanaan ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, haji, zikir, dan sebagainya. Disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan dan kepentingan diri sendiri.[10]

---

[9] *Ibid.*, 66-68

[10] M, Said Mubayyanah, *Akhlak Anak Muslim*, Terj. Abdul Syukur Abdul Razaq, Muhammad Ya'qub, (Jakarta: Najla Press, 2006),67-68.

Sedangkan keshalehan sosial menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat peduli terhadap masalah-masalah ummat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Keshalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.

Dalam Islam, sebenarnya kedua corak kesalehan itu merupakan suatu kemestian yang tak usah ditawar. Keduanya harus dimiliki seorang muslim, baik kesalehan individual maupun kesalehan sosial. Agama mengajarkan kesalehan dalam Islam mestilah secara total, karena ibadah ritual selain bertujuan pengabdian diri pada Allah juga bertujuan membentuk kepribadian yang islami sehingga punya dampak positif terhadap kehidupan sosial, atau hubungan sesama manusia. Karena itu, kriteria keshalehan seseorang tidak hanya diukur dari seperti ibadah ritualnya shalat dan puasanyanya, tetapi juga dilihat dari output sosialnya/ nilai-nilai dan perilaku sosialnya, berupa kasih sayang pada sesama, sikap demokratis, menghargai hak orang lain, cinta kasih, penuh kesantunan, harmonis dengan orang lain, memberi dan membantu sesama.

Keshalehan menjadi hanya perkara vertikal (hubungan manusia dan Tuhan: habluminallah), minus perkara horizontal (hubungan sesama manusia:

hablumminannas). Alhasil, meskipun secara konseptual seharusnya yang shaleh secara religius juga shaleh secara sosial, tetapi seperti kita temui realitasnya bukan hanya tidak demikian, justru sebaliknya. Semakin religius beragama malah semakin garang secara sosial. Keshalehan atau Ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah kesungguhan menunaikan ajaran agama yang tercermin pada sikap hidupnya. "keshalehan" adalah perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun kepada orang lain, suka menolong, dan seterusnya. Meskipun orang-orang ini tidak setekun kelompok keshalehan ritual dalam melakukan ibadah seperti sembayang dan sebagaiannya tetapi orang-orang itu lebih mementingkan hablum minannas''.[11]

3. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang

[11] Jurnal. Aminudin Aziz, *Studi Keshalehan Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal*, Univ.Brawijaya : Malang, 2014).

ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.[12]

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan tiga hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta sedangkan dalam pengertian yang spesifiknya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Mowen gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, gaya hidup global dan lain sebagainya.[13]

Adapun gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah suatu pola atau cara individu mengekspresikan atau mengaktualisasikan, cita-cita, kebiasaan maupun hobby, opini yang berkaitan dengan setiap aspek kehidupan serta lingkungannya melalui cara yang unik, yang menyimbolkan status dan peranan individu bagi linkungannya.

---

[12] Mowen, C.J., dan Mirror, *Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup*, (Jakarta:Erlangga, 2009),113-144.

[13] *Ibid.*, 145-116.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan *literature review* atau penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian *"Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Purwokerto"* yang di tulis oleh Silvia Hidayanti Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto 2017. Penelitian ini berfokus pada trend penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, secara umum mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam mengikuti trend model berjilbab trendy (jilbab bersegi empat, pashmina, full colour dan bercorak), dan mereka mendapat informasi tentang trend-trend yang ada tentang fashion melalui media sosial.

Kemudian dalam penelitian *"Relasi Makna Hijrah dan Migrasi dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Surah An-Nisa' Ayat 97-100)"* yang ditulis oleh Jaka Ghianovan Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014. Penelitian ini berfokus pada perbandingan makna hijrah dan migrasi dalam Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi pustaka atau teoritis dengan mengambil sandaran dari Al-Qur'an. Teknik data yang dilakukan adalah metode studi pustaka.

Kemudian pada penelitian, *"Living Sunnah Tentang Hijrah Para Abituren Nahdatul Wathan Lombok Ke Kota Baru"* yang ditulis oleh M.Zainuddin Samima Jurusan Tafsir Hadis Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjar Masin 2016. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa para Abituren NW Lombok memahami hadis tidak secara tekstual semata, akan tetapi mereka juga mempertimbangkan konteks hadis.

Kemudian dalam penelitian, *Hijrah* Menurut Al-Tabari Dalam Kitab *Tafsir Jami' Al-Bayan 'An Ta'wila Al-Qur'an"* ditulis oleh Siti Mabruroh Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

Penelitian-penelitian tersebut di atas meneliti tentang Hijrah. Namun dalam konteks yang berbeda-beda. Metode yang digunakan ada yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengambilan data perpustakaan *(Library Research)*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model dan keunikan yang berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini mengkaji khusus tentang trend atau gaya hijrah model baru yang dilakukan oleh kalangan anak muda sekarang yang dilihat dari gaya hidup anak muda saat ini untuk melihat apakah hijrah yang dilakukan menurut kesholehan yang ada dalam diri mereka atau hanya sekedar gaya hidup semata.

F. Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasi kan pola berfikirnya dalam menyusun teori-teori secara sistematis yang mendukung permasalahan peneliti. Dalam sebuah tulisan ilmiah kerangka teori

adalah hal yang sangat penting, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Karena itu adalah sangat penting bagi seorang peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti.[14]

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti. Kerangka teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.[15]

Perubahan sosial menurut John Luwis Gillin dan John Philip Gillin adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan sosial merupakan hal yang wajar serta akan berlanjut selama manusia berinteraksi serta bersosialisasi. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur di dalam kehidupan masyarakat, baik materi maupun imaterial, sebagai cara menjaga keseimbangan masyarakat serta menyesuaikan

---

[14] Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,1995), 39-40.

[15] Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1990), 65.

diri dengan perkembangan zaman yang dinamis. Sebagai contoh, unsur geografis, biologi, ekonomi, atau pun unsur budaya. Perubahan sosial merupakan kondisi sosial utama yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Kondisi tersebut meliputi kondisi ekonomi, teknologi, geografis, atau biologis. Kondisi ini menyebabkan perubahan di dalam aspek kehidupan sosial lainnya.[16]

Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial bersifat siklus artinya berputar melingkar. Menurut teori siklus, perubahan sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, tetapi berputar-putar menurut pola melingkar. Pandangan teori siklus ini, yaitu perubahan sosial sebagai suatu hal yang berulang-ulang. Apa yang terjadi sekarang akan memiliki kesamaan atau kemiripan dengan apa yang ada di zaman dahulu. Di dalam pola perubahan ini tidak ada proses perubahan sosial masyarakat secara bertahap sehingga batas-batas antara pola hidup primitif, tradisional, dan modern.[17]

Pandangan teori siklus sebenarnya telah dianut oleh bangsa Yunani, Romawi, dan Cina Kuno jauh sebelum ilmu sosial modern lahir. Mereka membayangkan perjalanan hidup manusia pada dasarnya terperangkap dalam lingkaran sejarah yang tidak menentu. Seorang filsuf sosial Jerman, Oswald Spengler, berpandangan bahwa setiap peradaban besar menjalani proses penahapan kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan. Selanjutnya, perubahan sosial akan kembali pada tahap kelahirannya kembali. Seorang sejarawan sosial Inggris, Arnold Toynbee, berpendapat bahwa sejarah peradaban adalah rangkaian

---

16 Muji Sutisno,*Teori-Teori Kebudayaan, (*Yogyakarta: Kanisius, 2005),31-32.

17 *Ibid.*, 36.

siklus kemunduran dan pertumbuhan. Akan tetapi, masing-masing peradaban memiliki kemampuan meminjam kebudayaan lain dan belajar dari kesalahannya untuk mencapai tingkat peradaban yang tinggi. Salah satu contoh adalah kemajuan teknologi di suatu masyarakat umumnya terjadi karena proses belajar dari kebudayaan lain.[18]

Pada penelitian ini penulis mengaitkan teori siklus dengan fenomena perubahan sosial yang sedang terjadi pada kalangan anak muda di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimana perubahan yang sedang populer dan berkembang pada anak muda pada dasarnya selalu melakukan inovasi dan kreasi dalam yang bertujuan untuk terus mengubah kehidupan yang lebih baik. Dapat melihat kebenaran teori siklus ini dari kenyataan sosial pada perubahan sosial yang terjadi pada anak muda UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekarang. Misalnya, dari perilaku mode pakaian, dan gaya hidup yang cenderung *syar'i*. Sebagai contoh, dalam perubahan mode pakaian, sering kali melihat mode pakaian terbaru merupakan tiruan imitasi atau mengulang model pakaian zaman dulu atau peniruan figuritas publik sosial. Oleh karena itu, segala bentuk perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya berasal dan sifat dasar seluruh manusia yang dinamis dan tidak mudah puas dengan keadaan yang dialami. Sehingga ditekankan bahwa perubahan merupakan suatu gejala sosial yang tidak bisa dielakkan dan secara fenomenal akan tetap ada dan terus berubah-berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan sosial yang terjadi pada anak muda UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki arah yang mantap yang dilalui anak muda dimana setiap orang yang melewati urutan fase

[18] Abidin, Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, . 2014), 64.

yang sama serta mulai dari tahap perkembangan awal sampai perkembangan terakhir. Bila tahap terakhir sudah tercapai, maka perubahan evolusioner telah berakhir. Prinsip teori perubahan siklus yang paling penting merupakan proses setiap perubahan yang terjadi dalam fenomena sosial anak muda.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan pengolahan terhapat data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan rancangan penelitian yang meliputi antara lain : prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut dan selanjutnya diolah serta dianalisis.[19]

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data yang berdasarkan dari penelitian lapangan *(Field Research)*. Metode ini bertujuan agar mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian. Untuk membahas suatu permasalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang peneliti atau penulis guna untuk mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif *kualitatif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan, memahami, mengamati

[19] https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian.html.diakses pada tanggal 31 Januari 2018. Pukul 12:00.

terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang di teliti.[20]

1. Penentuan Subjek Penelitian

Berdasarkan gambaran lokasi penelitian di atas maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara terbatas atau terhingga.[21] yaitu seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang terlibat dalam aktifitas-aktifitas trendi hijrah masa kini yang sedang populer dalam kalangan anak muda dengan berbagai gaya kehidupan dan corak perubahan sosial. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling.*[22] Adapun mahasiswi yang akan dijadikan sampel meliputi mahasiswi-mahasiswi yang terlibat langsung dan melakukan trendi perubahan perilaku sosial yang berkaitan dengan trendi hijrah yang menjadi objek penelitian trendi yang sedang berkembang apakah gaya keshalehan atau tuntutan gaya zaman yang sedang berkembang dengan mengambil data disetiap fakultas UIN Ar-Raniry yang akan mewakili sampel data.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memproleh data dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian tentang fenomena yang

---

[20] Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

[21] Husaini Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42.

[22] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Ed. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 53.

terkait dengan masalah yang di teliti yaitu trendi hijrah di kalangan anak muda UIN Ar-Raniry Banda Aceh.[23]

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses intraksi dan komunikasi variabel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara ini terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berprilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan begitu pula dengan menjawabnya pun secara lisan. Ciri utama dalam wawancara ini adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi, Informasi yang didapat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti langsung mewawancarai mahasiswi-mahasiswi yang terlibat langsung terhadap fenomena trendi hijrah di kalangan anak muda di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Telaah Dokumen

Telaah dokumen atau penggunaan teknik dokumentasi adalah suatu upaya untuk memperoleh dan memahami data-data tertulis yang berkaitan dengan fenomena trendi hijrah di kalangan anak muda UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan ditelaah seperti data umum mahasiswi dan teori yang berkenaan dengan penelitian serta data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Setiap data dokumentasi tersebut sangat bermanfaat

[23]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), 126.

untuk dijadikan titik tolak dalam menganalisa fenomena trendi hijrah di kalangan anak muda UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, ketiga teknik pengumpulan data yang tersebut akan didukung oleh berbagai intrumen pengumpulan data yang relevan. Intrumen pengumpulan data utama yang akan digunakan, baik dalam teknik observasi, wawancara, atau dokumentasi adalah peneliti sendiri. Sedangkan intrumen pendukung lainnya juga ikut di sesuaikan, seperti buku tulis, pedoman wawancara, kamera digital, dan *handphone* perekam. Kemudian, segenap teknik pengumpulan data di atas akan dituliskan secara sistematis dengan berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry tahun 2013.[24]

3. Teknik Analisis Data.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis dalam menganalisis data mengunakan teknik deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan objek tertentu atau suatu realita yang terjadi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap menganalisa data tersebut. Dengan cara mencatat apa yang dipaparkan di lapangan, yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti, mengumpulkan data wawancara dengan sampel dan mengumpulkan data pendukung. Klasifikasi berdasarkan temanya dianalisis kembali, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.

[24]Abdul Wahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry* (Banda Aceh: Ushuluddin Publising, 2013), 20.

Proses analisis data diatas dapat digambarkan dalam skema berikut:

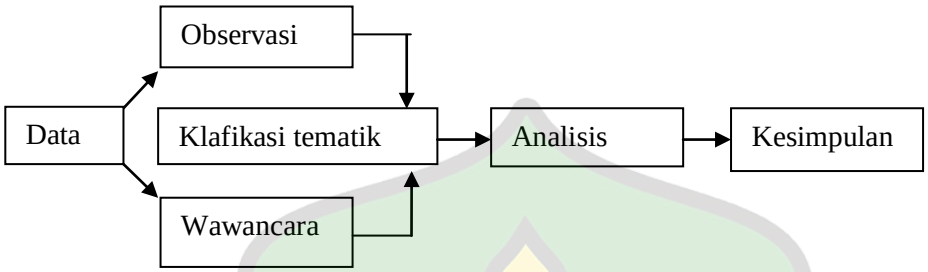

Gambar Tabel 1.1 : Skema Proses Analisis Data

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan sistematika ini merupakan satu kesatuan yang sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut :

Bab satu, penulis menjabarkan pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua, diuraikan berbagai hal yang merupakan landasan teori. Hal-hal yang penulis kemukakan meliputi penjelasan tentang pengertian hijrah, model-model hijrah, trend hijrah, pemahaman baru tentang hijrah serta hal-hal lain yang terkait dengan tema penelitian.

Bab tiga, merupakan inti skripsi, dimana didalamnya berisi tentang "Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup". Yaitu yang merupakan populasi dan sampel, kemudian deskripsi data.

Bab lima, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
AKTUALISASI MAKNA HIJRAH DI KALANGAN ANAK MUDA

A. Pengertian Hijrah

Hijrah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab menurut bahasa hijrah berasal dari bahasa arab“ هِجْرَة” yang artinya : pindah, menjauhi atau menghindari. *Hijrah* juga berarti kerasnya sesuatu (الهاجرة الهجير الهجر); berarti tengah hari di waktu panas sangat menyengat (keras). Sedangkan hijrah menurut terminologi atau syara’ para ulama memberikan definisi yang berbeda disebabkan karena banyaknya makna yang terkandung dalam hijrah. Menurut Ahzami Samiun Jazuli definisi hijrah secara syar’i yang layak dikaji menurut ar-Raghib al-Asfahani al-*Hijru atau al-Hijran* yang artinya seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik perkataan, bahkan hati.[1]

Jadi dapat dipahami secara bahasa *Hijrah* itu adalah menjauhi sesuatu dengan sangat keras karena adanya ketidak setujuaan dan kebencian. Adapun urgensi dari hijrah ini sangatlah besar, dimana suatu komunitas tidak akan menjadi baik kalau setiap individu yang ada dalam komunitas tersebut telah rusak, namun sebaliknya, baiknya suatu komunitas bergantung kepada individu itu sendiri. Karena dalam rangka membentuk komunitas yang bersih, taat kepada Allah dan syariat-syariat-Nya- pengkondisian sisi internal melalui pembersihan jiwa dan raga dari segala kotoran, baik sisi (bathin) dan zhahiri (tampak)

[1]Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu’jam Mufrodāt li al-Fāzh al-Qur’ān*, (Beirūt: Dār al-Fikr, 2008), 568.

merupakan hal yang sangat mendasar sekali sebelum melakukan perbaikan terhadap sisi luar.[2]

Hijrah adalah tahap yang paling penting bagi seseorang untuk memperbaiki dan mengevaluasi diri. Hijrah yang secara harfiah berarti "meninggalkan" yakni merupakan roh yang menjiwai gerakan seorang Muslim. Hijrah kemudian sering kali dimaknai sebagai perpindahan atau peralihan dari satu ke lain kondisi. Dalam tinjauan historis hijrah berarti perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Di dalam Al-Quran sendiri perjuangan hijrah Nabi direkam abadi sepanjang masa. Karna dengan hijrah ini peradaban Islam bisa dikenal di seluruh alam semesta.[3]

Banyak pakar sejarah dan ahli bahasa mendefinisikan hijrah dalam[4]berbagai konteks sudut pandang namun kata hijrah bisa kita pahami sebagai upaya untuk menghindari/menjauhi diri dari sesuatu, baik dengan raga, lisan dan hati. Hijrah dengan raga berarti pindah dari suatu tempat menuju tempat lain. Hijrah dengan lisan berarti menjauhi perkataan kotor dan keji. Sementara hijrah dengan hati berarti menjauhi sesuatu tanpa menampakkan perbuatan.[5]

B. Hijrah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an dimana kata hijrah disebutkan lebih dari 28 kali di dalam berbagai bentuk dan makna. Makna hijrah menurut Al-Qur'an memiliki beberapa pengertian dan makna. Adapun makna hijrah itu sendiri seperti yang

---

[2] Dwi Suwiknyo, *Sekali Hijrah Selamanya Istiqamah*, (Jakarta: Noktah Press, 2006), 45.

[3] Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim.* (Bogor: Litera Antar Nusa. 2003),121-123.

[5] Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim ..,* 341.

terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Dalam surah an-Nisa:100:

۞ وَمَن يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِي ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾

Artinya: Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS an-Nisa:100)

Inti hijrah kepada Allah ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah menuju apa yang dicintai-Nya. Seorang muslim ialah orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Seorang muhajir orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Hijrah ini meliputi *'dari'* dan *'menuju'*: Dari kecintaan kepada selain Allah menuju kecintaan kepada-Nya, dari peribadahan kepada selain-Nya menuju peribadahan kepada-Nya, dari takut kepada selain Allah menuju takut kepada-Nya. Dari berharap kepada selain Allah menuju berharap kepada-Nya. Dari tawakal kepada selain Allah menuju tawakal kepada-Nya. Dari berdo'a kepada selain Allah menuju berdo'a kepada-Nya. Dari tunduk kepada selain Allah menuju tunduk kepada-Nya. Hijrah yang dimaksudkan yaitu mulai kembali kepada kehidupan beragama, berusaha mematuhi perintah Allah,

menjauhi larangan-Nya dan berusaha menjadi lebih baik, karena sebelumnya tidak terlalu peduli atau sangat tidak peduli dengan aturan agama.[6]

Imam Ar-Razi menjelaskan kesimpulan tafsir ayat yang mulia ini berkata : "Walhasil, seakan-akan dikatakan, 'Wahai manusia, Jika kamu membenci hijrah dan tanah airmu hanya karena takut mendapatkan kesusahan dan ujian dalam perjalananmu, maka sekali-kali jangan takut, karena sesungguhnya Allah Ta'ala akan memberimu berbagai nikmat yang agung dan pahala yang besar dalam hijrahmu. Hal yang kemudian menyebabkan kehinaan musuh-musuhmu dan menjadi sebab bagi kelapangan hidupmu.[7]

Dalam surah yang lain hijrah berarti mencela sesuatu yang benar karena takabur, seperti firman Allah, dalam surat Al-Mu'minun: 67 sebagai berikut:

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ ٦٧

Artinya : Dengan menyombongkan diri terhadap Al Quran itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari. (Qs: Al-Mu'minun: 67).

Dengan menyombongkan diri terhadap al-Quran itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari. Dengan menyombongkan diri tidak mau beriman (akan keakuan kalian) yakni membanggakan Ka'bah atau tanah suci yang kalian tempati, maksudnya kalian beranggapan bahwa diri kalian adalah penduduknya, Oleh karena itu kalian

[6] Ahzami, S.J. *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran,* (Jakarta:Gema Insani,2012),61-62.
[7] *Ibid.,* 311.

merasa dalam keadaan aman dari azab Allah, berbeda dengan kaum-kaum yang lain di tempat tinggal mereka selain dari tanah suci (dan seraya bergadang) lafal Samiran menjadi hal, artinya mereka berkumpul membentuk suatu kelompok sambil berbincang-bincang di waktu malam hari. Hal ini mereka lakukan di sekeliling ka'bah (kalian mengucapkan perkataan-perkataanyang keji terhadapnya") lafal *Tahjuruuna* ini jika berasal dari *Fi'il Tsulatsi* artinya tidak menganggap al-quran. Jika berasal dari *Fi'il Ruba'i* berarti mereka membuat-buat perkataan yang keji tanpa hak terhadap diri Nabi saw. Dalam sikap menolak itu, kalian berlaku sombong dan mengejek. Kalian memberikan berbagai sifat buruk kepada wahyu yang Kami turunkan ketika kalian berkumpul untuk berbincang-bincang di kegelapan malam.[8]

Pada surah Maryam hijrah berarti mengisolir diri, seperti ucapan ayahnya Nabi Ibrahim kepada beliau yang terdapat pada Al-Quran Surat Maryam: 46 yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِى يَـٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِى مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

Artinya : Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". (QS: Surat Maryam: 46).

[8] *Ibid.,* 62

C. Hakikat Hijrah

Hijrah dalam arti menjauhi kemaksiatan dan menyembah berhala, seperti dalam firman Allah, dalam surat Muzammil: 10 yang berbunyi sebagai berikut:

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرٗا جَمِيلٗا ١٠

Artinya dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik. (Muzammil: 10).

Ayat di atas turun di masa Rasulullah saw memulai dakwah dan menyebarkan Islam pada permulaan, pada saat itu nabi saw diperintahkan oleh Allah untuk menjauhi diri dari perbuatan keji dan mungkar dan dari mengikuti perbuatan syirik dan dosa seperti yang dilakukan oleh orang musyrik di kota Mekkah saat itu. Pada sisi yang lain Allah juga menegaskan dan memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bersabar dan tabah terhadap cacian, cercaan, makian, siksaan, intimidasi dan segala bentuk penolakan yang bersifat halus dan kasar, dan berusaha untuk menghindar dari mereka dengan cara yang baik.[9]

Dengan cara ini yang diterapkan oleh Rasulullah dalam berdakwah kepada para sahabatnya hingga pada akhirnya beliau berhasil mencetak generasi yang berjiwa bersih, berhati suci, bahkan membentuk generasi yang ideal, bersih dari kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan, kokoh dan tangguh, dan memiliki ikatan ukhuwah islamiyah yang erat. Padahal sebelumnya mereka tidak mengenal

[9] Ash Shiddiqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Cet. II. (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), 343.

Islam bahkan phobi terhadapnya, namun setelah mengenal Islam dan hijrah ke dalamnya, justru menjadi pionir bagi tegaknya ajaran Islam. Kisah Umar bin Khathab ra, menarik untuk kita simak. Beliau di masa awal dakwah sebelum memeluk Islam dikenal dengan julukan “penghulu para pelaku kejahatan”, namun setelah hijrah beliau menjadi pemimpin umat yang disegani, tawadhu dan suka menolong orang miskin, beliau menjadi tonggak bagi tegaknya ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah.[10]

Hijrah juga merupakan sunnah para nabi sebelum Rasulullah saw diutus, dimana Allah memerintahkan para utusannya untuk melakukan perbaikan diri terlebih dahulu, seperti nabi Ibrahim, di saat beliau mencari kebenaran hakiki dan menemukannya, beliau berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya saya akan pergi menuju Tuhan saya, karena Dialah yang akan memberi hidayah kepada saya”.[11]

Begitu pula dengan kisah nabi Luth saat beliau menyerukan iman kepada kaumnya, walaupun kaumnya mendustakannya, dan bahkan mengecam dan mengancam akan membunuhnya, namun beliau tetap dalam pendiriannya dan berkata dalam Al-quran surat Al-Ankabut: 26 yang berbunyi sebagai berikut:

۞ فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌۘ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢٦

Artinya: Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan)

[10] Ali, Achmad. *Menguak Teori-teori Hukum Islam dan Teori Peradilan, Termasuk perundang-undangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 456.

[11] *Ibid.*, 458

Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Adapun urgensi dari hijrah ini sangatlah besar, dimana suatu komunitas tidak akan menjadi baik kalau setiap individu yang ada dalam komunitas tersebut telah rusak. Namun sebaliknya baiknya suatu komunitas bergantung kepada individu itu sendiri. Karena dalam rangka membentuk komunitas yang bersih, taat kepada Allah dan syariatNya. Pengkondisian sisi internal melalui pembersihan jiwa dan raga dari segala kotoran, baik lahir maupun batin merupakan hal yang sangat mendasar sekali sebelum melakukan perbaikan terhadap sisi eksternal.[12]

Demikianlah hendaknya yang harus kita pahami akan makna dan hakikat hijrah, dimana krisis multidimensi sudah begitu menggejala dalam tubuh umat Islam, dan diperparah dengan terkikisnya norma-norma Islam dalam tubuh mereka perlu adanya pembenahan diri sedini mungkin, diawali dari diri sendiri, lalu setelah itu anggota keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

D. Trend Hijrah

Peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat mengisyaratkan, bahwa dalam menghadapi segala bentuk tantangan dan cobaan hidup, manusia dituntut untuk mempersiapkan diri dan membekali diri. Salah satunya dengan rasa optimisme dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga selalu ada kemajuan di setiap perjalanan hidup. Hari ini haruslah lebih baik dari pada hari kemarin, motto hidup ini yang diingatkan oleh Rasulullah Saw kepada kita untuk terus mengevaluasi diri dan memperbaiki diri setiap saatnya. Dalam

[12] *Ibid*,. 88-90

kehidupan di dunia ini harus disadari, selalu ada tantangan dan cobaan yang akan menguji iman dan goncangan hidup.

Baru-baru ini kita tidak asing dengan kata peristiwa hijrah modern atau trend hijrah tepatnya. Di media sosial jika melakukan pencarian mengenai hijrah akan terdapat banyak sekali gerakan hijrah dengan berbagai bentuk dan ragam. Di instagram misalnya, tulisan pemuda hijrah sudah di *follow* lebih dari satu juta orang. Bagi pengguna sosial kata hijrah bukanlah sebuah kata yang asing dan sudah familiar di telinga. Jika menuliskan tagar #hijrah di kolom pencarian, akan kita temukan lebih dari 1,7 juta kiriman tentang topik ini. Di *Facebook*, akun Hijrah sudah diikuti lebih dari 300 ribu orang. Dari beberapa contoh tersebut bisa kita lihat bahwa gerakan hijrah sejatinya merupakan gerakan yang dilakukan secara masif. Maraknya gerakan hijrah pun tidak lepas dari dukungan industri. Aktivitas kampanye beberapa komunitas hijrah, seperti mengadakan seminar yang mengundang ustad kondang, juga disokong penuh oleh industri. Tapi, bukan berarti industri mendominasi keadaan dan pelaku hijrah patuh begitu saja pada apapun yang menjadi kehendak industri. Bukan juga pelaku hijrah yang mendominasi situasi, dan industri yang justru didikte untuk menyediakan apapun yang menjadi kebutuhan pelaku hijrah. Relasi antara pelaku hijrah dan industri lebih tepat dilihat sebagai hubungan yang dialektis dan saling menguntungkan. Ketaatan menjalankan syariat Islam menemukan perwujudannya dalam sistem perekonomian yang berorientasi pada industri, dan industri memberikan respons

terhadap fenomena ini sebagai salah satu sumber pendapatan yang akan menyokong keberlangsungan hidupnya.[13]

Penggunaan kata hijrah secara bahasa diartikan sebagai perpindahan. Saat ini kata hijrah atau trend hijrah digunakan sebagai simbolik atau sebutan untuk menamai sebuah gerakan yang mengajak kaum muslim, khususnya anak muda, untuk "berpindah" menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara meningkatkan ketaatan dalam menjalankan syariat agama. Dengan melakukan perpindahan ke arah yang lebih baik menjadi individu yang sesuai dengan ajaran Islam.

Trend hijrah lebih banyak populer dan lebih berkembang di arena perkotaan pada kalangan anak muda kelas menengah. Fenomena ini terjadi karena memang kampanye hijrah paling masif dilakukan di media sosial, di mana pengguna terbesarnya adalah anak muda kelas menengah perkotaan. Penyebab lainnya, berhijrah itu butuh biaya keuangan yang lumayan besar. Perubahan penampilan (khususnya bagi perempuan) misalnya, butuh biaya yang tidak sedikit untuk pakaian, jilbab dan lain-lain. Alasan-alasan itulah yang membuat hijrah tidak populer di kalangan bawah dan hanya sedikit kuantitas perkembangan pada kalangan ke bawah.

Trend hijrah atau yang kita kenal sebagai fenomenal hijrah di kalangan anak muda sangat berdampak besar dan skalanya nasional. Tidak jelas siapa penggerak gerakan hijrah di kalangan anak muda ini sehingga fenomenal hijrah ini gerakan skalanya menasional dan berdampak besar. Biasanya gerakan besar diorganisasikan dan diatur sedemikian terpusat dan teratur dengan baik.

---

[13] Bustani Ibrahim, *Memaknai Momentum Hijrah*, Jurnal Ilmiah, Vol.10,No.2, 2016 ISSN 1978-8169.

Namun fakta menariknya dalam fenomena trend hijrah ini adalah sama sekali tidak terorganisasi dan terpusat. Gerakan ini tidak memiliki ketua, koordinator, atau penanggung jawab utama yang bertugas memastikan gerakan ini berjalan dengan baik. Gerakan hijrah dilakukan dalam skala lokal di hampir semua kota di Indonesia tidak terkecualikan Aceh. Hampir setiap kota pun gerakan ini tidak terpusat pada satu komunitas saja. Bisa ada puluhan, atau mungkin ratusan, komunitas hijrah di tiap kota, yang antara komunitas satu dengan yang lain boleh jadi tidak saling mengenal. Fenomena hijrah ini semakin trend di kalangan anak muda khususnya mahasiswa-mahasiswi dengan berbagai tagar hijrah yang telah mempegaruhi mereka. Maka jangan heran jika trend ini merubah berbagai karakter, sikap, bahkan dalam bentuk pakaian. Tidak terkecuali UIN Ar-Raniry, salah satu kampus jantung hati rakyat Aceh ini juga tidak terlepas dari pengaruh trend hijrah.

E. Dakwah dan Media Sosial

Media sosial digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar yaitu:[14]

1. Sosial Networks, media sosial untuk bersosialisasi dan berinteraksi (Facebook, myspace, hi5, Linked in, bebo, dan lain-lain)
2. Discuss, media sosial yang memfasilitasi sekelompok orang untuk melakukan obrolan dan diskusi (google talk, yahoo! M, skype, dan lain-lain)

[14] *Ibid.*, 487-489

3. Share, media sosial yang memfasilitasi kita untuk saling berbagi file, video, music, dan lain-lain (youtube, slideshare, feedback, flickr, crowdstorm, dan lain-lain)
4. Publish, (wordpredss, wikipedia, blog, wikia, digg, dan lain-lain)
5. Sosial game, media sosial berupa game yang dapat dilakukan atau dimainkan bersama-sama (koongregate, doof, pogo, cafe.com, dan lain-lain)
6. MMO (kartrider, warcraft, neopets, conan, dan lain-lain)
7. Virtual worlds (habbo, imvu, starday, dan lain-lain)
8. Livecast (y! Live, blog tv, justin TV, listream tv, livecastr, dan lain-lain)
9. Livestream (sosializr, froendsfreed dan sosialthings)
10. Micro blog (twitter, plurk, pownce, twirxr, plazes, tweetpeek, dan lain-lain).[15]

Media sosial dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang atau pun malam. Saat ini media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan di zaman modern. Seseorang yang asalnya "kecil" bisa seketika menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya orang "besar" dalam sedetik bisa menjadi "kecil" dengan media sosial.

Banyak sekali manfaat yang akan didapat dengan memanfaatkan media sosial. Baik sebagai media pemasaran, bisnis, mencari koneksi, memperluas pertemanan, ataupun berdakwah. Tapi di lain sisi, tidak sedikit pula kerugian yang akan didapat. Gagasan McLuhan yang mengatakan bahwa *"The medium is the message",* merupakan terbukanya pintu dalam perkembangan teknologi termasuk

[15] Fisher Aubre. *Teori-teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

di dalamnya media sosial. Media sosial menjadi bagian dari perkembangan itu. Media dipandang sebagai perluasan dari alat indra manusia, telepon merupakan perpanjangan telinga dan televisi adalah perpanjangan mata.[16] Maka dengan menggunakan media sosial manusia seperti saling berkomunikasi secara langsung. Hanya saja penggunaan dan kontrol terhadap media sosial saat ini masih belum tegas. Sehingga masih sering terjadi tindak kriminal dalam media. Oleh karena itu, memanfaatkan media sosial harus dengan bijak dan arif. Menggunakan media sosial secara bijak akan memudahkan seseorang untuk belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi, berbelanja, ataupun berdakwah. Dalam perkembangannya media sosial digunakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti pendidikan, bisnis, bahkan untuk brdakwah. Realitas yang dapat kita perhatikan saat ini misalnya dengan mencermati penggunanan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*.

Selain *facebook*, instagram, whatsup, dan media sosial lainnya saat ini juga telah banyak dikembangkan software aplikasi yang memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan dakwah. Hal lain yang bisa kita manfatkan adalah dalam hal efisiensi. Jika secara fisik kitab-kitab hadits yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan itu, dengan kemajuan Teknologi Informasi cukup disimpan dalam sebuah komputer/flashdisk yang mudah dibawa dan dibaca dimanapun.

Maraknya dakwah dengan beragam pendekatan yang dilakukan oleh para juru dakwah (da'i) di media sosial seakan memberikan kesan bahwa kegiatan dakwah mampu memperkuat solidaritas sosial, bukan menambah sekat sosial

[16] Werner J. Severin – James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), 321-324.

yang baru. Sehingga kita mengenal kata yang populer yakni hijrah yang pada dasarnya juga mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Pengaruh media sosial terhadap perkembangan trend hijrah merupakan metode dakwah yang sangat ampuh dan harus dimanfaatkan sedemikian rupa. Dakwah, sebagaimana yang ada dalam ajaran Islam, cenderung mengajak kepada kebaikan dan kedamaian, bukan mengajak permusuhan atau pertentangan. Namun, maraknya kenyataan bahwa dakwah ternyata dapat melahirkan berbagai macam sekat sosial atau bahkan menimbulkan perpecahan dan permusuhan, sungguh esensi dakwah sebagai ajakan ke arah kebaikan kemanusiaan, nyata-nyata telah menyimpang dalam pelaksanaannya.

Dakwah saat ini tidak lagi harus dilakukan secara konvensional, mendatangi tempat-tempat tertentu, melakukan ceramah agama dan face to face secara langsung dengan pihak lain. Liat dakwah belakangan kian marak, merambah dunia jejaring sosial yang tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dakwah dalam jejaring sosial atau media sosial terasa lebih banyak diminati dan hampir setiap orang siapa saja dapat mengikuti tanpa kesulitan. Setiap juru dakwah, biasanya sudah dibekali oleh keahlian “insting” media sosial, yang bisa saja bekerja sama dengan pihak lainnya, untuk mengunggah suara atau video ceramahnya ke berbagai media sosial. “Dakwah tanpa batas” memang di satu sisi sangat memudahkan setiap orang yang gandrung ceramah-ceramah keagamaan, Namun di sisi lain, dakwah bebas ini terkadang justru bisa mengubah opini seseorang, membuatnya tidak nyaman, membanggakan kelompoknya sendiri

(primordialisme) atau bahkan pada tahap tertentu bisa membuat seseorang menjadi lebih radikal.

Kondisi sosial yang tersekat-sekat akibat tajamnya perbedaan dalam pemahaman keagamaan masyarakat adalah akibat dakwah yang "menyimpang" dari konsepsi dakwah itu sendiri. Core values dari prinsip dakwah, yakni ajakan kepada kebaikan sering kali dilanggar oleh para juru dakwahnya sendiri sehingga justru dakwah sering kali menimbulkan masalah sosial baru. Tanpa harus mendefinisikan siapa saja yang melakukan dakwah seperti ini, publik pasti sudah lebih mudah merasakan dan mengukur, mana dakwah yang mengajak kepada kebaikan dan mana dakwah yang hanya menebar kebencian dan permusuhan.[17]

Prinsip kitab suci al-Quran soal dakwah sudah jelas, bahwa dakwah semestinya dilakukan dengan cara baik, menyeru kepada kebaikan (mau'idzah hasanah) dan harus dapat memberikan manfaat kepada orang lain (bil hikmah). "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan bijaksana dan perilaku yang baik" (QS. an-Nahl: 125). Dengan demikian, dakwah dapat dilakukan secara kreatif selama tujuan yang dicapai adalah kebaikan dan kemanfaatan kepada manusia. Misalnya, seorang anak muda lulusan Universitas al-Azhar Mesir, Hanan Attaki, mempunyai metode dakwah kreatif menyasar anak-anak muda agar mereka tidak melupakan untuk tetap menebar kebaikan dan kedamaian kepada sesamanya. Hanan, menggagas konsep Pemuda Berhijrah dengan metode

[17] Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim. (*Bogor: Litera Antar Nusa. 2003), 35.

pendekatan kepada komunitas-komunitas bermain, seperti sepeda BMX, musik underground atau skateboard.[18]

Teknologi telah mengubah semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dakwah agama. Penemuan mesin cetak, media elektronik lalu kemudian internet telah mengubah pola produksi dan konsumsi materi keagamaan dari semula model konvensional melalui metode khotbah dengan audiens yang terbatas menjadi bersifat publik dan mudah diakses secara luas. Media memungkinkan materi keagamaan bisa meluas ke banyak tempat dan mempengaruhi banyak orang sekaligus meminggirkan peran otoritas agama tradisional melalui kemunculan banyak aktor dakwah. Dakwah lewat media juga menjadi ajang pembentukan dan perebutan ruang publik berbagai kelompok Islam dalam menjalankan agenda masing-masing.

Media cetak memungkinkan gagasan dan pemikiran para sarjana-sarjana Islam di masa lalu diproduksi ulang dalam bentuk buku-buku populer. Pada tahap selanjutnya, kemunculan media elektronik seperti radio, kaset dan televisi membuat ceramah atau fatwa ulama bisa dikonsumsi secara cepat dan tak terbatas. Ciri khas dari era ini adalah kontestasi dari banyaknya otoritas keagamaan baru (organisasi atau individu) dalam menyampaikan materi keagamaan sesuai dengan ideologi dan agenda yang mereka miliki.

Fenomena ini bisa kita temukan pada tahun 1970-1980an ketika berbagai kelompok Islam menggunakan buku, majalah atau brosur sebagai media efektif dalam menyampaikan gagasan dan agenda masing-masing. Dakwah di media

[18] *Ibid,*. 321

elektronik setidaknya ditandai oleh munculnya nama populer seperti KH Zainuddin MZ yang kaset ceramahnya laris manis dan banyak diputar di radio hingga saat ini. Kehadiran televisi swasta memberi ruang baru bagi kehadiran para pendakwah dengan karakteristik konten dan segmentasi audiens yang berbeda-beda. Sebut saja Abdullah Gymnastiar yang populer dengan kajian manajemen hati, Jeffry Al Bukhori yang menyasar anak-anak muda, Yusuf Mansur yang identik dengan sedekah, atau Mamah Dedeh yang digemari kalangan audiens perempuan. Sekarang muncul tokoh-tokoh muda yang sedang populer di kalangan anak muda seperti ustad Hanan Attaki, ustad Adi Hidayat Lc, ustad Abdul Somad dan banyak tokoh-tokoh muda lainnya yang memanfaatkan media sosial sebagai ladang dakwah. Belakangan, media elektronik konvensional harus mengalah pada website ataupun mesin pencari yang memungkinkan seseorang memenuhi sendiri kebutuhan informasi agamanya sekaligus memproduksi dan menyiarkannya ke publik.

Tak cukup sampai disitu, munculnya media sosial semakin merubah pola konsumsi informasi dengan kemampuannya mewadahi kecenderungan individu untuk terhubung dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Tak perlu repot membaca di website atau mengorek informasi di mesin pencari, seseorang bisa terus memperoleh pencerahan agama dari akun pendakwah atau grup keagamaan di media sosial.

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak terdapat banyak konten dakwah yang malah menebar kebencian dan permusuhan, terutama oleh mereka yang cenderung konservatif atau bahkan ekstrem. Kelompok ini juga

secara viral telah menguasai media sosial dan telah membentuk opini-opini yang membangkitkan fanatisme berlebihan terhadap agama bahkan ada pula yang menjadi radikal. Publik tentu sangat khawatir dengan beberapa konten dakwah yang tidak mengajak kepada kebaikan, tetapi sebaliknya, menebarkan kebencian kepada pihak lain dengan cara menghujat, menyalahkan atau memfitnah kelompok tertentu sebagai "orang-orang menyimpang" seraya menetapkan kelompok mereka sendiri sebagai kelompok paling benar. Kelompok inilah yang disindir dalam al-Quran sebagai kelompok "pemecah belah" umat karena merasa bangga dengan kelompoknya sendiri. "Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka masing-masing.

Kelompok fanatisme agama yang ekstrem yang justru keluar dari prinsip-prinsip dakwah yang diajarkan oleh agama Islam. Kebanggan terhadap kelompok sendiri dan mengerdilkan kelompok lain adalah metode dakwah yang selalu mereka pergunakan sehingga tak jarang membentuk sekat-sekat sosial yang tajam dalam masyarakat. Pada tahap tertentu, kecenderungan fanatisme ini akan melahirkan pemikiran yang relatif radikal terhadap agama sehingga tidak hanya kelompok lain yang "disalahkan" oleh mereka, tetapi juga mereka yang memang berlatar belakang beda agama. Metode dakwah seperti ini, saya kira tidak hanya melenceng dari konsep yang diajarkan dalam agama Islam, tetapi lebih jauh

menciptakan sekat sosial, menjauhkan dari nilai-nilai kebenaran agama dan yang lebih parah adalah klaim kebenaran atas kelompoknya sendiri.[19]

Metode berdakwah, baik secara konvensional maupun melalui media sosial yang menyimpang dari nilai dakwahnya, jelas akan melahirkan sekat-sekat sosial yang sulit direkatkan satu dengan yang lainnya. Konsep berdakwah harus jelas, memenuhi unsur ajakan kebaikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada masyarakat, bukan memberi dampak buruk, baik itu permusuhan atau kebencian. Media sosial belakangan sering dimanfaatkan sebagai ladang berdakwah secara bebas sehingga kita sebagai penggunanya dituntut mampu memilah dan memilih konten dakwah yang berisi ajakan kebaikan dan menebarkan kedamaian.[20]

Literasi dakwah sangat diperlukan melalui pemahaman yang kuat terhadap publik, bahwa dakwah harus memenuhi nilai-nilai moral yang ditularkannya, bukan menyuruh orang untuk membenci, menghujat, atau mendiskreditkan pihak lain. Berdakwah harus dilakukan secara bijak dan dapat memberi manfaat kepada orang lain, bukan memberi mudharat kepada pihak lain. Dakwah agama jelas harus membawa nilai-nilai kebaikan agama, bukan justru mengabaikan dan bahkan merusak kandungan nilai-nilai kebaikan yang ada dalam agama itu sendiri. Sosial media merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, sosial media juga memiliki pengaruh yang

---

[19] Machmud, *Adat Istiadat Dalam Kehidupan Bermsyarakat*, (Jakarta: Balai Pusataka 2007), 45.

[20] Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 34-36.

luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, *public relations*, dan pemasaran. Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia.[21]

Pada masa sekarang ini kemajuan teknologi, khasnya dalam bidang informasi, komunikasi, dan transportasi begitu cepat. Maka yang akan keluar sebagai pemenang dan mendapat mafaat dari globalisasi adalah yang telah secara mantap mempersiapkan diri. Mulai politik, sosial, budaya bahkan agama terkena pengaruh dari pada globalisasi. Islam menghadapi serangan peradaban dan pandangan dunia asing yang mengancam, serangan itu banyak mersuakkan peradaban yang dibangun Islam berabad-abad lamanya. Strategi yang dilakukan dalam kegiatan membangun jaringan dakwah adalah dengan memanfaatkan perkembangan global *connection*.

Sistem ini merupakan salah satu alternative untuk dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Aspek keuntungan yang diperoleh dengan pemanfaatan jaringan internet antara lain dapat mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya juga dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenal perkembangan Islam (aspek agama) serta pengembangan ilmu pengetahuan tekhnologi serta aspek ilmu pengetahuan). Strategi yang digunakan dalam membangun dakwah Islam adalah jaringan *facebook*, jaringan *yahoo messager*, *twitter* dan jaringan

[21] *Ibid.*, 56.

miRC. Perkembangan dunia komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan fasilitas yang namanya *facebook, yahoo messager, twitter,* dan miRC. Berbagai fasilitas tersebut merupakan suatu alternative yang efektif dalam upaya untuk menghubungkan antara individu satu dengan yang ini agar terjalin hubungan mitra pembangunan yang harmonis dan saling menguntungkan. Oleh karena itu, jaringan tersebut sangat tepat sekali sebagai sarana dalam membangun dakwah Islam.[22]

Proses untuk mengajak seseorang ataupun segolongan manusia menuju arahan perilaku yang lebih baik dan menjauhi keburukan tentu saja tidak semudah membalik telapak tangan. Semuanya harus melalui proses yang terencana dan terkonsep dengan baik. Untuk dapat mencapai aktifitas dakwah tersebut, maka dalam dakwah dikenal konsep strategi dakwah. Pada dasarnya kata strategi dan dakwah merupakan dua kata yang berbeda.

Strategi menurut Djoko Luknanto strategi adalah: *The science and art* untuk memanfaatkan faktor-faktor lingkungan eksternal secara terpadu dengan faktor-faktor lingkungan internal untuk mencapai tujuan lembaga. Sedangkan dakwah pada dasarnya merupakan panggilan, seruan, atau ajakan. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Informasi merupakan hal yang

[22] Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Media dan Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006),30-31.

strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi dan komunikasi ini adalah untuk mendapatkan informasi bagi kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat pertukaran pikiran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dimulai dari lahir sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik.[23]

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Folkerts dan Lacy dalam bukunya, *The Media in Your Life*, bahwa televisi tidak pernah menjadi media yang statis.[24] Media sosial mengubah kehidupan orang, walaupun hanya mengarah pada penataan rumah mereka. Gagasan ini membuka pengertian bahwa teknologi informasi merupakan pesan yang dapat membawa pada era yang lebih maju, juga menjadi cikal bakal perkembangan teknologi informasi.

---

[23] *Ibd*., 37

[24] Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana, 2012) . 140

BAB III
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry merupakan kampus berhaluan Islam termegah di Aceh. Kampus negeri itu berada di kawasan Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darusalam, Banda Aceh. Istilah "Ar Raniry" yang dinisbahkan kepada institut tersebut untuk mengabadikan nama seorang ulama besar yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau telah memberikan konstribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, khususnya di Aceh.[1]

Lahirnya IAIN Ar-Raniry didahului dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Di samping itu pada tahun yang sama (1962), didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sampai IAIN Ar-Raniry diresmikan. IAIN Ar Raniry diresmikan pada tanggal 5

[1]Abdul Manar, *Profil Perpustakaan UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Perpustakaan Pasca Sarjana, UIN Ar-Raniry, 2009).

Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.[2]

UIN Ar Raniry sejak didirikan telah dipimpin oleh 10 rektor, yaitu A. Hasjmy (1963-1965), Drs. H. Ismuha (1965-1972), Ahmad Daudy, MA (1972-1976), Prof. A. Hasjmy (1976-1982), Prof. H. Ibrahim Husein, MA (1982-1990), Drs. H. Abd. Fattah (1990-1996), Prof. Dr. H Safwan. Idris, MA. (1995-2000), Prof. Dr. H. Al Yasa Abubakar, MA sebagai Plh (2000-2001), Prof. Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH (2001-2005), Prof. Drs. H. Yusny Saby MA PhD (2005-2009), dan Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA, (2009 -2017), Prof. Dr/ H. Warul Wadilin, AK, MA (2018-sekarang).

UIN Ar-Raniry Aceh banyak mengalami perubahan sehingga menjadi Universitas Islam yang dikenal di pulau Sumatera khususnya, pada awal universitas ini dibentuk sejak tahun 1960, didirikan sebuah fakultas yaitu fakultas Syari'ah dilanjutkan dengan fakultas Tarbiyah pada tahun 1962. Kedua fakultas ini merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di tahun yang sama, dibangun sebuah fakultas swasta di Banda Aceh yaitu Fakultas Ushuluddin, inilah yang akan menjadi cikal bakal berkembangan dan pembaharuan perguruan tinggi ini, beberapa tahun kemudian ketiga fakultas ini digabungkan dan dijadikan cabang atau berinduk IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ini hanya berlangsung selama enam bulan, Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 Ketiga fakultas ini diresmikan menjadi IAIN Ar-Raniry,

[2] A.Qodri Azizy,"*Pengembangan Struktur Kefakultasan IAIN*", dalam www.ditpertais.net diakses pada tanggal 18 Oktober 2018, pukul 10.11

peristiwa ini berlangsung pada tanggal 05 Oktober 1963. Peresmiannya langsung dilakukan oleh kepala menteri RI pada masa itu, K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Araniry adalah Institut Islam yang ketiga didirikan di Indonesia setelah IAIN Syarif Hidayatullah dan IAIN Sunan Kalijaga, ini memberikan tanda bahwa masyarakat Aceh sangat peduli dengan pendidikan Islam . UIN Ar-Raniry memiliki 5 fakultas yang sudah diakui dan dikenal di seluruh pelosok negeri yaitu, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Adab.[3]

B. Perubahan IAIN Ar-Raniry Menjadi UIN Ar-Raniry

Setelah Lima tahun berlangsung Sebagai IAIN Ar-Raniry, di tahun 1968 didirikan sebuah fakultas yaitu fakultas Dakwah, dan fakultas ini menjadi fakultas yang pertama kalinya didirikan di Indonesia, Pada tahun yang sama IAIN Ar-Raniry diberikan amanah untuk menjadi induk dari fakultas Syari'ah dan Tarbiyah negeri di medan, dari sinilah terbentuknya IAIN Sumatra Utara. Setelah berlangsung selama lima tahun, pada tahun 1983 IAIN Ar-Raniry menambah sebuah fakultas baru yaitu fakultas Adab dan diresmikan pada tahun itu pula.

Bertepatan pada tanggal 5 Oktober di tahun 2013, IAIN Ar-Raniry mampu merubah gelar kampusnya menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Tahun ini disebut dengan tahun emas, berdasarkan PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan, Ar-Raniry diberikan restu secara nasional merubah

[3] Abudin Nata, "Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum IAIN", dalam *Didaktika Islam ika*, Vol. 1, No. 1, April 1999, 7.

gelarnya dari Institut menjadi Universitas. ini merupakan prestasi yang cukup bagus.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh resmi berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, setelah keluar Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013. UIN Ar-Raniry merupakan UIN ketujuh setelah UIN Sunan Syarif Kasim, Riau. Dengan berubah status dari IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry maka UIN membuka fakultas baru yakni Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .[4]

Proses berkembangan IAIN Ar-Raniry bisa dikatakan cepat hingga menjadi UIN Ar-Raniry, ini tidak terlepas dari usaha para dosen dan prestasi UIN Ar-Raniry dikenal sebagai wadah pendidikan Islam di Aceh pada tingkat perguruan tinggi, salah satu keunggulan dari universitas ini adalah dakwah, bahasa, hukum syari'ah dan Tarbiyah, ini dapat dilihat banyak dari alumni yang menduduki tempat-tempat terpenting pada pemerintahan Aceh khususnya, luar daerah dan bahkan sampai ke manca negara. Mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan di sini, akan ditempa untuk memahami agama Islam , pendidikan ini diberikan sejak awal kuliah, diajarkan bahasa asing dan para mahasiswa di asramakan, semua aturan ini berlaku untuk seluruh Jurusan yang dipilih mahasiswa dan tanpa terkecuali. UIN Ar-Raniry sudah mendapat berbagai prestasi nasional dan internasional, tidak sedikit dari guru besar unversitas-universitas

[4]http://aceh.tribunnews.com/2013/10/11/iain-resmi-berubah-menjadi-uin-ar-raniry, di akses pada tanggal 29 oktober 2018 pukul 22.10.

ternama di eropa dan timur tengah berkunjung ke kampus UIN Ar-Raniry, untuk menjalin kerja sama, seminar internasional atau sekedar membuka perdebatan kecil dengan para mahasiswa. Hal ini mereka lakukan karena rasa kagum terhadap kemampuan alumni Ar-Raniry yang sudah berada di negara mereka. Prestasi dalam bidang agama sudah diakui secara internasional, tercatat secak tahun 1990 UIN Ar-Raniry sudah menampung mahasiswa yang berasal dari negeri dari Malaysia, Filipina, Thailand dan sampai sekarang para mahasiswa ini terus berdatangan.

C. Pemahaman Hijrah Di kalangan Mahasiswa

Populernya gerakan hijrah di kalangan anak muda tidak terlepas dari pengaruh industri komunikasi serta jaringan internet yang telah melebar luas pada zaman kontemporer saat ini. Media sosial menjadi pengaruh yang sangat dominan terhadap trend hijrah di kalangan anak muda. Popularitas internet sebagai media telah membuka peluang babak baru dalam aktivitas komunikasi pada anak muda zaman sekarang termasuk pengaruh hijrah yang tidak terlepas dari, tidak terkecuali dalam aktivitas komunikasi keagamaan seperti dakwah dan sejenisnya. Tidak dapat dimungkiri bahwa sebagian umat Islam masih memandang negatif internet, namun sebagian yang lainnya justru melihat internet sebagai peluang baru bagi aktivitas dakwah termasuk trend hijrah.

Internet memang mutlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang. Sebanyak 49,52 persen pengguna internet di tanah Air adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Kelompok ini mengabsahkan profesi-profesi baru di ranah maya, semisal Selebgram (selebritas Instagram) dan

You Tuber (pembuat konten *YouTube*). Menjamurnya perusahaan rintisan digital atau startup pun sedikit banyak digerakkan oleh kelompok usia ini, baik mereka sebagai pendiri atau konsumen. Di posisi kedua, sebanyak 29,55 persen pengguna internet Indonesia berusia 35 hingga 54 tahun. Kelompok ini berada pada usia produktif dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68 persen. Terakhir, orang tua di atas 54 tahun hanya 4,24 persen yang memanfaatkan internet. Selain usia, faktor pendidikan memengaruhi penetrasi internet di Indonesia. Sebanyak 88,24 dari mereka yang menggenggam gelar S2 dan S3 terhubung dengan internet. Mayoritas lulusan S1 dan Diploma juga telah menggunakan internet, yakni sebanyak 79,23 persen.[5] Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) survei mengenai penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia. Merujuk survei ini, diketahui jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 143,26 juta dan semakin meningkat setiap harinya.[6]

Banyak anak muda di UIN Ar-Raniry memutuskan berhijrah setelah menonton video-video motivasi dan istagram dan setelah mengikuti seminar-seminar di kampus yang bernuansa ajakan hijrah. Seminar ajakan hijrah sering sekali dikompanyekan dan dinaungi oleh lembaga-lembaga dakwah kampus seperti LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry, Qur'an Aplikasi Forum (QAF), Kajian Jumat Akhwat, Keputrian UIN Ar-Raniry, Lembaga dakwah Fakultas dan

[5]https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia, diakses 20 April 2018, Pukul 08.48 WIB.

[6]https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia, diakses 20 April 2018, Pukul 08.48 WIB.

lembaga dakwah lainnya yang ada di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kompanye hijrah ini bisa berbentuk seminar-seminar maupun workshop atau mengundang ustad-ustad yang terkenal seperti ustad Hanan Attaki, Abdul Somad, maupun tokoh-tokoh yang berpengaruh di Aceh maupun di luar Aceh. Kompanye hijrah ini bisa saja diadakan di kampus maupun diluar kampus tergantung kebutuhan dan situasi.[7]

Dalam praktisnya bukan berarti industri media sosial mendominasi keadaan dan pelaku hijrah patuh begitu saja pada apapun yang menjadi kehendak industri. Bukan juga pelaku hijrah yang mendominasi situasi, dan industri yang justru didikte untuk menyediakan apapun yang menjadi kebutuhan pelaku hijrah. Tidak hanya industri media sosial yang begitu berperan dalam trendy hijrah namun karakter manusia itu sendiri yang juga terus berusaha untuk menggapai ridha Allah untuk terus berubah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.[8]

Penuturan mahasiswi anak muda UIN Ar-Raniry Akrima Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai berikut:

> Pengalaman saya sebagai pengguna dan pemegang media center sebuah media kampus sumber post dan pencinta media-media hijrah sekaligus tertarik dengan media-media hijrah baru-baru ini. Saya banyak memperhatikan tingkah laku para aktifis-aktifis dakwah kampus dalam memanfaatkan media Internet untuk berdakwah dan mungkin anak muda di UIN Ar-Raniry pasti udah tahulah akun-akun terkenal tagar *hijrah* sekalian sudah menggunakan beberapa fasilitas yang saya sukai seperti akun isragram, Facebook, Twitter yaitu LDK (Lembaga Dakwah Kampus) UIN Ar-Raniry Banda Aceh *@LDK Ar-Risalah, @ Quran_ Aplikasi_Forum QAF, @Hijrah_Forum, @NikahMudaAsik, @HijrahAsik,*

[7] Hasil wawancara dengan Raisa Juanda (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh) pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 16.22 WIB

[8] Hasil wawancara dengan Akrima suraya (Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI) di pada tanggal 29 Agustus 2018, pukul 11.22 WIB

@Anakmuda-Berhijrah, @Muslimahberhijrah . Adapun posting tema-tema kajian Islam dan pernik-perniknya. Yang ini tentu saja melibatkan dalil, pendapat ulama, dan juga argumen yang perlu 'hati-hati' dalam menuliskannya. Karakteristik semua akun-akun para aktifitas dakwah ini mengambil sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sudah menjadi karakter orang yang sukses dalam surat Al-Ashr adalah membudayakan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Ini berarti saling memotivasi untuk beramal shalih sekaligus menghilangkan kesedihan. Begitu pula dalam postingan mereka, bisa disajikan secara khusus tausiyah, dan nasehat-nasehat kebaikan. Kita tidak harus bingung mencari dalil, karena setiap kebaikan mempunyai dalil fitrahnya dalam hati masing-masing dari yang dipostikan.[9]

Penuturan yang lainnya selaku pelaku hijrah dan pengguna media sosial di

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan memanfaatkan facebook, Instagram, Twitter, Youtube saya bisa melihat langsung postingan-postingan teman-teman di Lembaga Dakwah Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saya mendapat berbagai inspirasi dan keep update dengan informasi-informasi keIslam an. Selain sering mengupdate status LDK UIN ar-Raniry Banda Aceh saya dan teman-teman saya juga bisa bergabung dengan Group-Group Whatsup-whatsup yang mengajak dalam kebaikan maupun Group Islam i yang bermanfaat misalkan group yang dibuat oleh para aktifis kampus maupun majlis di luar kampus seperti group whatsup *Anak Muda Berhijrah, Fiqih Wanita, Diskusi Islam i, Forum Diskusi Dakwah, Sharing Pra Nikah, Kemuslimahan, Ukhuwah Islam i, Keputrian dan* banyak group whatsup yang dibuat oleh lembaga dakwah di luar kampus seperti KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia, DAI Peduli, KNRP Palestina, Pemuda Hijra dan lain sebagainya.Selain penggemar blog dan aktif di facebook , saya juga kadang-kadang juga suka melihat postingan lain di media -media portal Islam i untuk membaca ataupun mengirimkan opini hasil tulisan yang berbau Islam i Dibawah adalah list email redaksi di situs media portal Islam i :

fimadani.com	redaksi@fimadani.com
eramuslim.com	redaksi@eramuslim.com
voa-Islam .com	redaksi@voa-Islam .com
suaramedia.com	info@suaramedia.com

[9] Hasil wawancara dengan Nurasmaa Hawa (Mahasiswi Fakultas Syariah) di pada tanggal 05 September 2018, pukul 12.42 WIB

sabili.co.id	pemasaran@sabili.co.id
dakwatuna.com	dakwatuna@gmail.com
hidayatullah.com	editor@hidayatullah.com
muslim.or.id	muslim.or.id@gmail.com
muslimah.or.id	muslimah.or.id @ gmail.com
http://www.suara-Islam .com	redaksi@suara-Islam .com
majalah tarbawi	tarbawi@yahoo.com
http://www.muslimdaily.net	redaksi@muslimdaily.net , redaksi muslimdaily@yahoo.com
sahabatrohis.web.id	mediarohis@gmail.com
Islam edia.web.id	redaksi_Islam edia@yahoo.com
arrahmah.com	kontribusi@arrahmah.com

Hubungan diantara pelaku hijrah dan industri media sosial yang telah menjadi gaya trendi tidak hanya dilihat sebagai hubungan yang dialektis dan saling menguntungkan namun juga sebagi wujud ketaatan dan kepatuhan untuk menjalankan syariat Islam dan untuk terus menemukan perwujudannya dalam sistem perekonomian yang berorientasi pada industri, dan industri memberikan respons terhadap fenomena ini sebagai salah satu sumber pendapatan yang akan menyokong keberlangsungan hidupnya dan manusia mengikutinya sesuai dengan perkembangan zaman.[10]

Salah satu contoh hubungan yang paling banyak muncul dalam bentuk dialektis ini bisa saksikan dan diamati dalam tayangan televisi dengan ditampilkannya selebriti-selebriti tanah air yang sangat populer dikalangan anak muda yang telah menjalani hijrah. Selebriti ini, melalui industri penyiaran, menyampaikan pesan-pesan hijrah agar masyarakat semakin meningkatkan kualitas ketakwaannya. Seperti yang diidolakan oleh mahasiswi UIN Ar-Raniry

[10] Hasil wawancara dengan A Martha purnama (Mahasiswi Fakultas FEBI) di pada tanggal 05 September 2018, pukul 09.22 WIB

Banda Aceh beberapa artis yang menjadi idola karena artis-artis tersebut telah berhijrah seperti Shiren Sungkar, Zaskia Sungkar, Teuku Wisnu, Irwansyah, Zaskia Aditia Meca dan lainnya. Sedangkan industri penyiaran mendapatkan pemasukan dari ceruk pasar baru yang sedang bertumbuh ini. Perkembangan pasar ini akan terus berlanjut sesuai dengan perkembangan industri zaman.[11]

D. Hubungan Hijrah dengan Gaya Hidup

Secara praktis, fenomena interaksi simbolik dapat dilihat melalui sikap dan tindakan yang diperlihatkan seorang individu terkait dengan pendapat dan pandangannya mengenai sesuatu. Sikap dalam bidang eksperimen mengenai respons untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Sikap tidak hanya menyangkut aspek mental semata, melainkan juga mencakup aspek respons fisik.[12] Kesiapan dan kematangan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sikap dinilai sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana.

Karakter dan sikap merupakan respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Sikap merupakan organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai aspek dunia individu. Adapun struktur sikap, sebagaimana diungkapkan oleh Azwar dapat dibedakan

[11] Hasil wawancara dengan A martha purnama (Mahasiswi Fakultas FEBI) di pada tanggal 05 September 2018, pukul 09.22 WIB.

[12] Azwar, S. (2007). sikap manusia teori dan pengukurannya, adisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.3-4.

atas tiga komponen yang saling menunjang satu sama lain, yakni: (a) komponen kognitif, adalah representasi atas apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap (b) komponen afektif, adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan (c) komponen konatif, adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.[13]

Sementara itu, dalam pemahaman yang paling luas, hijrah merupakan fenomena dan upaya untuk mengajak masyarakat menuju kondisi yang lebih baik dengan prinsip dan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran Islam . Secara teologis, dakwah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan dalam bidang kemasyarakatan untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas dakwah akan selalu bersinggungan dengan realitas-realitas masyarakat tempat dakwah itu dilakukan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulkhan bahwa hakikat dakwah adalah upaya mengubah satu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran sebagai ajaran Islam dan pandangan hidup. Di sisi lain, perubahan kebudayaan masyarakat sebagai *mad'u* (objek dakwah) menjadi salah satu persoalan penting yang juga berkonsekuensi terhadap perubahan pendekatan dakwah. Oleh karena itu, kegiatan dakwah di abad informasi dapat dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang berbasis teknologi

[13] *Ibid*.,.33

informasi dan komunikasi. Tidak mengherankan jika dalam konteks dakwah, media merupakan salah satu unsur mendasar karena dapat menjadi saluran bagi proses transmisi informasi-informasi keIslam an kepada objek dakwah. Media yang digunakan dalam kegiatan dakwah bisa sangat beragam, bergantung pada proses pelaksanaan kegiatan dakwah berlangsung. Namun demikian secara umum, jenis media yang dapat digunakan dalam berdakwah terbagi pada dua bagian besar. Pertama, media tradisional, yakni media tanpa teknologi komunikasi. Kedua, media modern, yakni media dengan teknologi komunikasi. Media tradisional pada umumnya terkait dengan konteks kebudayaan tertentu yang berkembang dalam pergaulan tradisionalnya. Popularitas internet dengan sejumlah fiturnya telah menghantarkan aktivitas dakwah pada babak baru, sebagaimana aktivitas sosial-budaya lainnya. Dengan memanfaatkan internet, aktivitas dakwah hari ini dapat dilakukan di sebuah ruangan kecil namun dapat diakses oleh jutaan orang dengan bantuan koneksi internet. [14]

Fenomena perkembangan gerakan hijrah yang populer pada kalangan anak muda bukan lagi hal yang tabu untuk diperbincangkan di masyarakat. Apalagi di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh fenomena hijrah adalah peristiwa yang sangat familiar bagi mereka. Banyak anak-anak UIN Ar-Raniry memilih hijrah untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Perubahan ini pun bisa dikelompokkan beberapa kategori ada yang merubah sikap, pakaian hingga ada yang totalitas dalam melakukan perubahan. Hal ini bisa kita lihat dari cerminan sikap, gaya, fashion dan karakter cara mereka berhijrah. Misalnya perubahan yang

[14] Abdul Munir Mulkhan, 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Tiara Wacana.h.303

paling populer ialah perubahan bentuk fashion untuk hijrah dengan memakai jilbab syar'i yang besar dan menutup aurat secara sempurna hingga menggunakan niqab.

Banyak anak muda di kalangan mahasiswi di UIN Ar-Raniry memutuskan untuk memakai jilbab syar'i, niqab. Tentu hal ini merupakan perubahan sosial yang terjadi secara terbuka di masyarakat umum dan diterima dikhalayak ramai. Hijrah juga sangat di dukung oleh pasar dan dunia fashion. Bagi yang ingin berhijrah pasar menyediakan berbagai bentuk model pakaian syar'i dan beraneka model jilbab serta niqab yang sangat mudah di dapatkan di pasaran. Tentu saja hal ini sangat mendukung dan mempengaruhi pergerakan hijrah anak muda di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.[15]

Hijrah menjadi peristiwa yang menjadi fenomenal khususnya kalangan anak muda. hampir setiap elemen yang bersinggungan dengan hijrah, menjadi naik daun. Media sosial merupakan tempat dan medium untuk iteraksi yang sangat baik bagi perkembangan fenomena ini. Bicara tentang hijrah, bicara tentang sesuatu yang sangat menarik perhatian banyak orang. Seperti saat ini, hijrah sudah menjadi trend bagi anak-anak muda.

Hijrah ini tidak hanya berkembang di kalangan anak muda saja, namun banyak para artis-artis tanah air hingga ke manca negara yang mudah kita saksikan di media sosial, yang pada akhirnya mereka meyatakan hijrah menjadi lebih baik, memahami Islam , mengkaji Islam , memperbaiki hidupnya. Berbagai macam-macam tingkatannya, ada yang tadinya belum memakai kerudung

[15] Hasil wawancara dengan Nurasmaa Hawa (Mahasiswi Fakultas Syariah) di pada tanggal 05 September 2018, pukul 12.22 WIB

memutuskan untuk memakai kerudung tapi belum syar'i, dan memang sudah ada yang total merubah segalanya.

Perubahan hijrah yang dilakukan oleh para artis ini juga sangat mempengaruhi perkembangan fenomena hijrah itu sendiri. Sebagai tokoh publik yang diperhatikan oleh banyak orang mereka juga bisa menjadi panutan bagi para fansnya. Contohnya misalnya Seperti yang dikemukakan oleh Raihan afriani mahasiswi UIN-Ar Raniry Banda Aceh pada Fakultas Tarbiyah yang mengidolakan Shiren Sungkar salah satu artis papan atas tanah air yang memutuskan untuk menggunakan jilbab yang di bantu oleh suaminya Teuku Wisnu dalam proses perubahan hijrahnya.[16]

Berbagai tanggapan masyarakat dalam menanggapi fenomena hijrah ini. Ada yang senang dan ada yang mencibir para pelaku hijrah karna dianggap terlalu berlebihan. Misalnya dalam bentuk pakaian, mahasiswi yang berniqab di tempat-tempat tertentu masih dianggap tabu dan berlebihan dalam berpakaian sehingga mereka sulit berinteraksi dengan masyarakat secara bebas di tempat-tempat tertentu. Karna tidak semua masyarakat paham dan mau menerima perubahan-perubahan yang dianggap terlalu berlebihan. Meski demikian Aceh merupakan daerah yang multiculturalisme dan termasuk daerah yang sangat ramah dalam menanggapi perubahan-perubahan zaman. Meskipun jarang kita mendengar ada

[16]Hasil wawancara dengan Raihan Afriani (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Tarbiyah) di Fak. Tarbiyah UIN-Ar Raniry pada tanggal 23 Agustus 2018 pukul 10.22 WIB.

pelecehan bagi yang tidak suka terhadap para pelaku hirah dengan menggunakan niqab, tapi ketidak sukaan terhadap pelaku hijrah pasti ada.[17]

Dalam menanggapi fenomena hijrah sering kali masyarakat menyudutkan kampus yang berbasis Islam memiliki pemahaman yang berlainan dalam menanggapi hijrah, padahal hijrah adalah suatu hal baik yang perlu dilakukan setiap harinya.[18] Ketika hijrah mampu mengantarkan kita ke surga, dan kita menyebut hijrah yang pada latar belakangnya mampu mengantarkan kita untuk lebih dekat kepada Alah dan menggapi ridhanya. Seperti yang dicantumkan dalam Al-Quran Surat Al-Imran ayat 133.

۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣

Artinya dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (Al-Quran Surat Al-Imran ayat 133).

Allah juga memerintahkan untuk senantiasa kita bersegera. Jadi dalam taat itu harus bersegera. (Dan bersegeralah kamu) dengan atau tanpa wau (kepada keampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi) artinya seluas langit dan bumi bila keduanya disambung sedangkan '`ardh' artinya

[17]Hasil wawancara dengan Dian Risma Yanti (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Tarbiyah) di Fak. Tarbiyah UIN-Ar Raniry pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 14.22 WIB.

[18] Hasil wawancara dengan Dian Risma Yanti (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Tarbiyah) di Fak. Tarbiyah UIN-Ar Raniry pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 14.32 WIB.

ialah luas (yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa) kepada Allah dengan mengerjakan taat dan meninggalkan maksiat.[19]

Dengan demikian fenomena hijrah tidak perlu dianggap tabu kara hijrah itu sendiri merupakan suatu perpindahan dari posisi yang belum baik menjadi baik. Hijrah merupakan suatu kewajiban karna meskipun fenomena hijrah sedang naik daun namun ternyata masih banyak yang mencibir proses hijrah seseorang, ungkapan hijrah padahal tingkah lakunya masih belum baik menjadi hujatan kepada orang-orang yang sedang melakukan proses hijrah, padahal hijrah merupakan sebuah kewajiban yang memang semua orang harus melakukannya. Misalnya ada ungkapan yang palin terkenal "Kalau sudah syar'i tapi kelakuannya masih jauh dari nilai Islam i". Seharusnya jika sikap belum bagus dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam i maka setiap hari merupakan kesempatan untuk perbaikan sampai hijrah dilakukan dengan benar-benar sempurna kecuali kematian yang membatasinya. Jadi tidak ada berhenti dalam berhijrah.[20]

Dalam setiap aspek kehidupan manusia menghabiskan hidup dengan berserah diri kepada kekuasaan mutlak Allah, menerima tujuan penciptaan-Nya, kemudian menyadari kebaikan dalam segala hal, serta sadar akan kesempurnaan dalam setiap rencana Ilahiah yang ditetapkan oleh Allah. Manusia dapat memastikan bahwa hasil akhir akan baik. Hal itu karena di saat kematiannya, manusia dihadapkan pada dua pilihan. Jika yang satu telah dijalankan dengan

---

[19] Ibnu Katsir, Al- Imam Abu Fida Isma'il. *Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2*.(Jakarta: Sinar Baru AL- Gensindo. 2004) 221.

[20] Hasil wawancara dengan Ummi Desi (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 15.12 WIB.

nilai-nilai yang dinyatakan oleh Allah, ia akan mendapatkan keselamatan abadi. Jika tidak, ia akan menderita kesengsaraan tak berujung. Akhlaq yang Allah meminta kita untuk melaksanakannya adalah berupa rasa syukur terhadap-Nya dalam setiap hal, tak peduli bagaimanapun kondisi dan keadaannya. Allah menginginkan agar kita meyakini bahwa pasti ada kebaikan dalam segala hal yang menimpa kita dengan menyadari bahwa semua itu berasal dari Allah.

Meskipun kebaikan kita sadari sebagai sesuatu yang harus kita laksanakan, ternyata hanya sedikit orang yang antusias untuk melakukan kebaikan. Seseorang akan antusias melaksanakan kebaikan manakala pada dirinya terdapat rasa cinta pada kebaikan. Karena mana mungkin seseorang melakukan suatu kebaikan apabila dia sendiri tidak suka pada kebaikan itu. Oleh karena itu, rasa cinta pada kebaikan harus kita tanamkan ke dalam jiwa kita masing-masing sehingga kita menjadikan setiap bentuk kebaikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Sehingga kebaikan akan selalu menyertai kehidupan ini. Disamping cinta kepada kebaikan, agar kita suka melakukan kebaikan, harus tertanam juga di dalam jiwa kita rasa cinta kepada siapa saja yang berbuat baik. Hal ini akan membuat kita ingin selalu meneladani dan mengikuti segala bentuk kebaikan, siapa pun yang melakukannya. Allah SWT telah menyebutkan kecintaan-Nya kepada siapa saja yang berbuat baik, karenanya kita pun harus mencintai mereka yang berbuat baik termasuk pada orang-orang yang melakukan hijrah dalam setiap harinya demi perubahan yang lebih baik.

a. Trend Hijrah Nikah Muda

Pernikahan merupakan hal yang penting, karena dengan pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Secara biologis kebutuhan seksual terpenuhi dan secara psikologis kematangan mental dan stabilitas emosi juga turut menentukan kebahagian hidup. Dalam penelitian Yulkardi Tema pernikahan dibawah umur bukanlah sesuatu yang baru diperbincangkan, begitu juga dengan resiko yang mengikutinya. Walaupun demikian fenomena ini masih dianggap menarik dikaji mulai dari dinamika perilaku demografis seperti trend perubahan tujuan aktifitas seksual dari aktifitas pro-kreasi menjadi kegiatan yang bersifat rekreasi.[21]

Menikah bukanlah sesuatu yang ditakuti dan bukan pula sebuah perkara yang harus diremehkan oleh manusia. Karena menikah adalah fitrah manusia yang sejalan dengan syariat Allah Ta‟‟ala da sunnah Rasul-nya Shallallahu „alaihi wa sallam. Akan tetapi persiapan yang matang dalam memasuki dunia pernikahan harus diperhatikan dan didahulukan dengan berbagai kemantapan. Dimana pernikahan adalah merupakan masa yang penuh dengan tantangan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam rumah tangga.[22]

Islam memiliki pandangan berbeda dari pandangan-pandangan yang lain. Pandangan yang idealis dan teramat luhur. Yakni memandang sebuah pernikahan sebagai cara untuk membangun keluarga Islam i yang mulia, serta cara untuk memakmurkan dunia dengan keturunan dan anak shaleh yang menjamin berkesinambungannya kehidupan di permukaan planet bumi ini. Itulah tujuan

[21] Yulkardi, dkk. 2015. *Penyebab perniakahn usia dini*. Padang: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.h.37

[22] Ahmad Wahydi, *Nikah Dini* (Sukoharjo, Jawa Tengah: Alfata, 2010), 12-13

yang di kehendaki Allah Ta"ala dari penciptaan laki-laki dan perempuan. Allah Ta"ala. Menjadikan kecenderungan antara satu sama lain, sehingga bangunan masyarakat menjadi sempurna dan roda kehidupan berlanjut dengan karunia sebagai patron menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Perkawinan menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah-tangga) yang bahagia seorang dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Pertimbangannya ialah sebagai negara yang berdasarkan pencasila yang sila pertamanya ialah ketuhanan yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama/kerohanian, sehingga perkawinan mempunyai unsur lahir/jasmani, tetapi unsur batin/rohani juga mempunyai peranan yang paling penting.[23]

Pernikahan dalam Islam tidaklah semata-mata sebagai hubungan atau kontrak keperdataan biasa, akan tetapi ia mempunyai nilai ibadah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya harus di perhatikan syarat-syaratnya. Pernikahan merupakan salah satu perintah agama kepada yang mampu untuk melaksanakannya karena dengan pernikahan dapat mengurangi maksiat penglihatan, memelihara diri dari perbuatan zina, pernikahan yang merupakan wadah penyaluran kebutuhan biologis yang wajar. Karena itulah, pernikahan yang syarat nilai dan tujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang s*akinah,*

[23] Muh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam suatu Analisis dari Undang-undang nomor I Tahun1974 dan Kompilasi Hukum Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. I

mawaddah warahma. Perlu diatur dengan syarat-syarat dan rukun tertentu, agar tujuan di syariatkannya perkawinan tercapai.

Saat ini hijrah tidak hanya dipahami sebagai perubahan sikap saja menuju perubahan yang lebih baik tapi melingkupi arti yang luas termasuk ntrend hijrah nikah muda dikalangan anak muda. Tidak hanya Lagi ngetrend nya anak- anak muda tentang nikah muda, gara-gara banyaknya video yang beredar tentang nikah muda, atau postingan-postingan artikel, gambar yang merebah di dunia maya. tentang nikah muda.

Seiring banyak *public figure* yang mulai mencoba nikah muda dan pengaruh sosial media yang tanpa batas sehingga setiap orang bisa dengan bebas mengumbar hal-hal pribadi, salah satunya kehidupan rumah tangga, tidak heran pada akhirnya banyak anak muda yang *baper* dan menginginkan hal yang sama terjadi pada kisah percintaan mereka. Fenomena *baperan* ini telah terjangkit di kalangan anak muda. Mereka biasanya sering melihat postingan-postingan yang memotivasi untuk menikah muda di internet, seminar, workshop dan lain sebagainya.[24]

Misalnya saja banyak mahasiswa mengakses instagram dan menjadikan artis-artis yang hijrah ini sebagai panutan dalam trendi hijab dan juga menikah muda. Misalnya seperti Teuku Wisnu dan Shiren Sungkar yang memutuskan menikah muda sejak tahun 2013 yang lalu, pasangan ini sedikit demi sedikit menunjukkan perubahan pada penampilan. Kisah mereka dalam berhijrah kerap menjadi inspirasi bagi mahasiswi-mahasiswi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

[24] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 09.12 WIB.

Sebagai imam keluarga, Teuku Wisnu membimbing Shireen agar hijrah bersama. Selain memutuskan menikah muda akhirnya shiren sungkar juga memutuskan berhijab panjang. Dan banyak lagi artis-artis yang membumingkan pernikahan muda dari pada pacaran yang hanya membuat dosa seperti Alissa Sebandono dan suaminya, Zaskia Sunkar-Irwansyah, Oki Setiana Dewi. Misalnya juga baru-baru ini yang sedang menarik perhatian mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh seperti Annisa Rahma yang memutuskan muda dengan Anandito. Annisa Rahma adalah salah satu personel Cherrybel yang telah memutuskan berhijrah berjilbab dan menikah muda. Tentunya banyaknya hijrahnya artis dan publik figur di dunia entertaiment sangat mempengaruhi pola hidup gaya anak muda yang sebagian sangat setia mengikuti perkembangan artis dan figur-figur idola mereka khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.[25]

Hal ini menimbulkan persepsi pada kalangan anak muda, yaitu lebih baik menikah muda dari pada berpacaran bertahun-tahun tapi belum tentu menjadi pasangan suami istri karena tidak ada yang menjamin masa depan. Berpacaran memang mengasyikkan untuk mainan sementara tapi akan menimbukan murka Allah. Paham ini yang dibangun oleh para aktifis kampus dakwah dalam berbagai seminar hingga mengundang para dai-dai terkenal seperti Ustad Abdul Somad, Hanan Attaki yang baru-baru ini juga mengisi acara anak muda "hijrah lebih baik" di gedung ACC Dayan Dawod Unsyiah yang intinya sama saja juga

[25] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 12 November 2018 pukul 13.12 WIB.

mengajak semua mahasiswa dan mahasiswi berhijrah lebih baik tanpa harus berpacaran.[26]

Kebanyakan mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada saat ini termotivasi untuk menikah di usia muda, anggapan menikah muda dianggap lebih awal belajar mengenai kemandirian, tanggung jawab dan bagaimana saling membantu untuk membangun sebuah keluarga. Visi menikah muda dan berbagai pahala serta kemudahannya selalu dinaungkan oleh para dai-dai baik itu di media sosial seperti taggar di instagram antara lain seperti akun *hijrah nikah muda, menikah muda asyik, indahnya menikah, menikahlah, pacar halal* dan lain sebagainya.[27]

Begitu besarnya peran media dan para aktifis dakwah dalam penyebaran dakwah termasuk berhijrah dari pacar belum halal menjadi pacar yang halal. Banyak juga mahasiswi dan mahasiswa yang memutuskan menikah walaupun masih dalam keadaan belajar di universitas. Kondisi belajar di kampus tidak menjadi tantangan mereka untuk menikah muda.[28]

Fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini tentang hijrah ataupun nikah muda memang ada yang berkomentar positif dan negatif, tergantung kita yang mantap akan mau berubah atau menunggu berubah di saat yang tepat. Penulis memandang bahwa perubahan kalangan artis menjadi lebih agamis itu sangat baik, apalagi mampu membawa dampak yang baik juga kepada

---

[26] Hasil wawancara dengan Dian Risma Yanti (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Tarbiyah) di Fak. Tarbiyah UIN-Ar Raniry pada tanggal 10 November 2018 pukul 14.00 WIB.

[27] Hasil wawancara Ananda (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah jurusan BKI) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 09 November 2018 pukul 11.30 WIB.

[28] Hasil wawancara dengan Dian Risma Yanti (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Tarbiyah) di Fak. Tarbiyah UIN-Ar Raniry pada tanggal 09 November 2018 pukul 15.10 WIB.

penggemarnya untuk juga ikut memperbaiki diri juga. Namun, tentang nikah muda perlu dikaji lagi dan dipertimbangkan jika pembaca memang ingin melakukan hal ini. Perlu adanya kesiapan mental lahir batin jika insan yang masih muda menunaikan ibadah yang dilakukan sepanjang masa ini. Perlu juga kedewasaan dalam menghadapi masalah yang mungkin nantinya menerpa rumah tangga.

b. Trend Jilbab Syar'i

Indonesia merupakan negara yang penduduknya Muslim dan kebanyakan dari mereka menggunakan jilbab atau penutup kepala sebagai sebuah kewajiban dan symbol ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah SWT. Trend jilbab 'syar'i', yang terus berkembang. Ini hanya menggambarkan betapa kehidupan Muslimah di Indonesia terus mengalami perubahan yang penting, termasuk dalam memilih busana. Sekarang di berbagai acara dan event, selalu nampak kalangan muda Muslimah yang menggunakan jilbab panjang, terkadang hampir sedengkul. Apalagi, sekarang semakin banyak ibu-ibu yang menggunakan jilbab sampai ke mata kaki, dan menggunakan niqab (cadar).

Ini bukan gejala baru, tapi bersamaan dengan semakin intennya (seringnya) mereka melakukan interaksi dengan berbagai aktitifas pengajian dari berbagai kalangan yang sekarang ini marak. Sebutan jilbab syar'i atau lazim disingkat jilbab syar'i belakangan menjadi trend dan digemari oleh kalangan Muslim di Indonesia termasuk mahasiswi-mahasiswi di UIN Ar-Raniry. Banyak

mahasiswa menggunakan jilbab besar atau popular dengan sebutan syar'i yakni lebar dan menutup dengan sempurna namun tetap mengikuti trend.[29]

Anak-anak muda Muslimah yang sekarang mulai nyaman dengan model jibab panjang. Tidak lagi mereka mersa canggung, dan malu. Mereka nampak terus berubah, ketika mereka memilih menggunakan jilbab. Bukan hanya sekadar menutup auratnya (rambutnya), namun melangkah lebih jauh, menggunakan jilbab yang panjang sehingga menutupi bentuk tubuhnya.[30]

Munculnya jilbab panjang 'syar'i' itu telah menimbulkan berbagai pertanyaan, dan bahkan dilaporkan mulai muncul tahun lalu di tengah merebaknya jilbab ketat yang sempat menimbulkan kontroversi. Tapi, sekarang kalangan muda Muslimah, sudah menjadi terbiasa dan bahkan menyukai model jilbab panjang yang menutupi seluruh tubuhnya. Trend kehadiran jilbab panjang atau kerudung syariah itu terlihat begitu mencolok di sentra penjualan busana muslim terbesar di Asia Tenggara, Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat maupun hingga ke Aceh Darussalam. Sebagian pemilik toko busana muslimah di daerah Aceh yang berpusat di pasar Aceh di pusat grosir itu seperti berlomba memajang contoh jilbab syar'i di sudut yang strategis, dengan harapan memancing calon pembeli untuk datang. Jilbab syar'i semakin trend didukung dengan ketersediaan jilbab yang dijual di pasaran sangat mudah di dapat dengan harga yang terjangkau dan berbagai macam gaya.[31]

---

[29] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 11.12 WIB.

[30] Hasil wawancara Adinda HD Yanti (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 11.30 WIB.

[31] Hasil wawancara Ananda (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah jurusan BKI) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 02 September 2018 pukul 10.30 WIB.

Mahasiswi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh minimal dalam sebulan membeli 5-7 hijab baik secara online, mall, kaki lima dan di pasar Aceh. Ketersediaan hijab di berbagai pasar dengan harga yang terjangkau memudahkan para mahasiswi dan anak muda untuk membeli dengan berbagai model hijab yang syar'i. Dengan harga yang relatif murah hijab bisa di akses oleh semua kalangan anak muda.[32]

E. Faktor yang Mempengaruhi Trend Hijrah

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya.

Perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur atau struktur sosial dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain. Perubahan sosial budaya itu biasanya terjadi karena adanya dorongan dari beberapa faktor baik yang berasal dari dalam masyarakat (internal) maupun yang berasal dari luar masyarakat (eksternal). Adanya fenomena-fenomena yang viral dalam masyarakat seperti trend hijrah yang sedang populer sudah pasti tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

[32] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 12 November 2018 pukul 10.11 WIB.

1. Faktor Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual.[33] Perkembangan teknologi pada media massa merupakan salah satu pokok bahasan yang saling berkaitan. Membahas mengenai media massa Light, Keller dan Clahoun, mengemukakan bahwa media massa yang terdiri atas media cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi, film, dan internet) merupakan bentuk komunikasi yang menjangkau sejumlah besar orang. Media massa diindentifikasikan sebagai suatu agen sosialisasi yang berpengaruh pula terhadap prilaku khalayaknya. Peningkatan teknologi yang memungkinkan peningkatan kulitas pesan serta peningkatan frekuensi penerpaan masyarakat pun memberi peluang bagi media massa untuk berpesan sebagai agen sosialisasi yang semakin penting.[34]

Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini membuat para anak muda tidak terkecuali mahasiswa dan mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi yang tekait dengan informasi pengembangan diri termasuk trend hijrah yang pada saat ini sedang berkembang. Di media social lah mereka mengenal trend hijrah dan mulai tertarik untuk mendalaminya. Begitu banyak motivasi dan dorongan dalam mengajak untuk hijrah yakni memperbaiki diri ditambah di dukung oleh beberapa tokoh artis juga seperti Teuku Wisnu, Shiren Shungkar, Zaskia Sungkar, Oki

[33] Atwar Bajari dan Shala Tua Saragih, *Komunikasi Kontekstual Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*, (Bandung: Rosda, 2011). 483

[34] *Ibid*., 431

Setiana Dewi, Ria Ricis serta ada banyak juga Dai kondang yang juga turut adil dalam perkembangan trend hijrah dikalangan anak muda.[35]

> Saya menggunakan internet itu setiap hari, banyak aplikasi-aplikasi yang sangat menguntungkan bagi saya dalam untuk menambah wawasan saya baik dalam bidang akademik perkuliahan saya, terutama aplikasi-aplikasi di android yang sering saya gunakan setiap hari yaitu *instagram,IG instagram TV, facebook, youtube.* Aplikasi ini paling sering saya gunakansetiap hari untuk melihat kabar berita-berita terbaru, fenomena-fenomena yang sedang viral saat ini, gaya hidup para artis-artis yang saya idolakan yang telah berhijrah dan memakai hijab seperti Natasha Rizki, Revalina S.Temat, Laudya Chintiya Bella, Dewi Sandra, Annisa Rahma (mantan personel Cherribel), Shiren Sungkar, Zaskia Sunkar, Tika T2, Tantri Kotak, Mulan Jamela, Nikita Mirzani dan Alissa Sebandono. Kehidupan mereka di instagram yang saya lihat dengan berbagai pengalaman dan proses yang panjang untuk berhijrah membuat saya lebih termotivasi lagi untuk tetap istiqamah dalam berhijab. Mengingat bukan saya saja yang mempunyai proses yang panjang dalam berhijab terutama dalam berhijab syar'i yang sesuai dengan yang dianjurkan dalam Islam yakni menutup aurat dengan sempurna merupakan sebuah perintah Allah yang harus dipenuhi untuk menjaga dan melindungi perempuan. Oleh karena itu saya sangat merasa senang kontens aplikasi-aplikasi ini bisa saya manfaatkan di jalan yang baik sehingga membuat kesan yang positif dalam diri saya.[36]

Fasilitas internet merupakan yang terlengkap dan terefisien, dimana segala bentuk dan macam informasi dapat diakses dengan mudah dan murah oleh para mahasiswi. Contohnya adalah penggunaan jasa internet dan beragam media sosial didalamnya yang kini juga dimanfaatkan para pendakwah untuk menyiarkan ajaran agama Islam . Kemunculan media sosial memberikan kemudahan untuk lebih menjangkau masyarakat luas dalam mendengarkan dakwah dan menjadi

---

[35] Hasil wawancara dengan Martha purnama sari SR (Mahasiswi Fak. FEBI UIN Ar-Raniry) pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 16.22 WIB

[36] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 20 November 2018 pukul 15.30 WIB.

faktor yang sangat penting dalam perubahan untuk berhijrah menjadi lebih baik. Kemudian, media sosial juga memberikan berbagai kemudahan lain seperti lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah secara singkat, simple dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting karena melihat kondisi masyarakat khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang semakin banyak menggunakan media sosial untuk berdakwah dan mendengarkan berbagai informasi terkait pengetahuan Islam i dan menambah wawasan keagamaan.[37]

Contoh pemanfaatan media sosial yang sangat diminati oleh mahasiswa-mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yakni akun instagram *pemuda hijrah* hijrah yang digagas oleh ustad HananAttaki. Akun *pemuda hijrah* ini juga kerap menyebarkan konten dakwahnya di media sosial dalam bentuk suara, grafis atau video pendek yang menarik dan mengandung pesan-pesan moral kepada masyarakat. Semarak dakwah di media sosial pun tampaknya banyak dilakukan oleh beberapa penjuru dakwah yang konsisten menebar kebaikan dan tidak mengumbar banyak kebencian kepada pihak lain. Saat ini, komunitas yang dibangun oleh ustad Hanan Attaki sudah berjumlah ratusan ribu, jika melihat pada jumlah followers-nya di akun @pemudahijrah yang mencapai 402 ribu orang. Hampir setiap pengajiannya secara konvensional dipenuhi oleh anak-anak muda yang tertarik dengan gaya dakwah Hanan Attaki yang cukup unik. Oleh karena itu banyak kalangan anak muda tidak terkecuali mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat menggemari akun-akun ustad Hanan Attaki baik via instagram dan via youtube, cukup mengetik pemuda hijrah baik di youtube dan instagram maka

[37] Hasil wawancara dengan Martha purnama sari SR (Mahasiswi Fak. FEBI UIN Ar-Raniry) pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 16.22 WIB

akan muncul begitu tagar dan akun yang dipopulerkan oleh ustad Hanan Attaki.[38] Selain akun instagram ustad Hanan Attaki mahasiswa UIN Ar-Raniry juga menggemari ustad Abdul Somad atau populer dengan sebutan UAS. Akun ustad Abdul Somad bahkan sudah mencapai 5,8 juta di instagram dan akun youtubenya sudah ditonton ratusan ribu oleh pengguna media sosial.[39]

Selain itu ustad Adi Hidayat Lc juga sangat digemari oleh mahasiswaUIN Ar-Raniry sebagai panutan untuk berhijrah ke arah yang lebih baik. Ustad Adi Hidayat Lc selain sebagai penghafal yang kuat, beliau juga punya daya tarik yang unik yang sesuai dengan perkembangan anak muda zaman sekarang. Oleh karena itu ustad ini mempunyai daya tarik sebagai publik figur anak muda.[40]

> Ustad-ustad di Indonesia itu sangat banyak yang punya potensi namun yang diterima oleh anak muda itu hanya sebagian saja yang kira-kira gaya penyampaiannya dan kontens yang dibahas itu berkaitan dengan gaya hidup anak muda di zaman modern ini. Misalnya ada ustad-ustad yang sangat saya sukai dan saya selalu mengikuti ceramah-ceramahnya di youtube seperti ustad Abdul Somad, Hanan Attaki, Felix Siaw, Syafiq Reza Basmallah, Buya Yahya, Khalid Basalamah, Adi Hidayat Lc, Abdullah Gimnastiar (A A Gym), Yusuf Mansur dan Arifin Ilham. Saya menyukai semua ustad-ustad ini karena cara penyampaian mereka dalam berdakwah sangatlah sesuai dengan gaya kehidupan anak muda serta bahasanya sangat mudah untuk dipahami apalagi ustad Abdul Somad selalu saja ada lucunya dalam ceramahnya sehingga tidak membuat saya bosan mendengar ceramah. Dari ceramah-ceramah ini saya bisa memperdalam ilmu agama saya dan saya tidak merasa bosan. Biasanya saya menggunakan WIFI kampus atau Warkop untuk menonton konten ceramah di *youtube*. Terkadang saya mendowloadnya secara offline dan saya tonton di rumah, karna kalau menggunakan paket data bisa menghabiskan kuota yang sangat banyak. Biasanya sayan menghabiskan

---

[38] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 12 November 2018 pukul 08.10 WIB.

[39]https://inet.detik.com/cyberlife/d-4080599/abdul-somad-ustaz-dengan-jutaan-umat-di-medsos, diakses pada tanggal 12Agustus 2018 pukul 20.24 WIB.

[40] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 11 November 2018 pukul 12.45 WIB

> paket data untuk adroid di HP saya itu berkisar 5GB-10 GB dalam satu bulan selebihnya saya memanfaatkan WIFI kampus, perpustakaan, dan warung-warung kopi (WARKOP).[41]

Fenomena yang lain yang menjadi daya tarik anak muda khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu akun twitter *@pejuang subuh* yaitu seorang anak muda yang justru merasa khawatir dengan kondisi umat Islam yang enggan memenuhi masjid terutama di waktu sholat Subuh. Arisakti Prihatwono dengan dua temannya, Hadi Salim dan Iman Rivani, justru menantang para pemuda muslim untuk melakukan sholat Subuh berjamaah selama 40 hari berturut-turut, lewat akun Twitter-nya, *@pejuangsubuh.*[42] Kegigihan tiga pemuda ini berdakwah kepada kalangan anak muda patut diacungi jempol, karena kenyataannya masjid atau mushola kerap hanya diisi oleh orang-orang yang sudah tua ketika shalat Subuh dan hampir tak pernah ditemukan jama'ah-nya yang relatif lebih muda. Gerakan Pejuang Subuh ini jelas menginspirasi gerakan lainnya di sejumlah daerah untuk saling mengingatkan untuk menebar kebaikan, meramaikan masjid atau mushola, terutama di waktu subuh.[43]

Banyaknya pengguna internet merupakan salah satu pendukung dari adanya dakwah dalam media sosial. Para aktifis dakwah di UIN Ar-Raniry seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lembaga Dakwah Fakultas (LDK) Az-Zhilal, Qur'an Aplikasi Forum (QAF). Mereka memanfaatkan media sosial sebagai wadah baru untuk lebih berkembang.

---

[41] Hasil wawancara dengan Martha purnama sari SR (Mahasiswi Fak. FEBI UIN Ar-Raniry) pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 11.30 WIB

[42]https://netz.id/news/2016/06/13/00316/1468779077/pejuang-subuh-40-hari-salat-subuh-berjamaah-tanpa-putus. Twitter @pejuang subuh, diakses 19 Agustus 2018.

[43] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 12 November 2018 pukul 10.15 WIB

Para dai-dai muda pengerak gerakan hijrah yakni yang selalu menyerukan mahasiswa dan masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik dengan memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang efektif. Pada masa sekarang ini penggunaan internet oleh masyarakat saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari.

Hal tersebutlah yang menjadi potensi besar untuk mengembangkan dakwah mealui media sosial. Kemudian, banyaknya pengguna internet di Indonesia khususnya anak muda termasukpara mahasiswa juga menjadi faktor munculnya dakwah melalui media sosial sehingga banyak pengguna media sosial merasakan manfaat dakwah ini dengan hijrah . Ditambah dengan adanya media sosial ini, kini telah menjadi sebuah kebutuhan hidup masyarakat pengguna internet. Hadirnya internet menjadikan masyarakat cenderung sekuler dibanding menjalankan katifitas rohanian. Oleh karena itulah, dakwah hadir memasuki masyarakat melalui media yang saat ini banyak dikonsumsi masyarakat yakni media sosial dengan tujuan mengajak masyarakat untuk lebih memanfaatkan inetrnet sebagai suatu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan. Dakwah Islam sebagai konsep maupun sebagai aktifitas telah mamasuki seluruh wilayah dan ruang lingkup kehidupan anak muda, sehingga seluruh aspek kehidupan tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang dakwah itu sendiri.[44]

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran pendidikan Islam , lingkungan yang baik adalah

[44] Hasil wawancara dengan Martha purnama sari SR (Mahasiswi Fak. FEBI UIN Ar-Raniry) pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 16.22 WIB

lingkungan yang diridhoi oleh Allah dan Rasulullah SAW. Misalnya lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majelis taklim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat yang Islam i. Adapun lingkungan yang mendapat murka Allah dan rasul-Nya adalah lingkungan yang dijadikan tempat kemaksiatan dan kemunkaran. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Misalnya, tidak dapat diabaikan pengaruh lingkungan pergaulannya. Seseorang menjadi muslim atau nasrani atau agama lainnya adalah karena lingkungan sosialnya. Apabila lingkungan sosialnya Islam maka seseorang bisa menjadi Islam dan apabila lingkungan sosialnya nasrani, maka seseorang bisa menjadi nasrani pula, demikian seterusnya.[45]

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak muda zaman sekarang karna lingkungan merupakan wadah bagi anak muda belajar dalam mengamati berbagai hal. Berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak muda itu sendiri dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak muda.[46]

Dalam proses perkembangan pembentukan karakter, anak muda akan terus mencari dirinya untuk berubah menjadi apa yang dikira menjadi yang terbaik bagi kehidupannya. Oleh karena itu lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan karna lingkungan merupakan tempat yang akan sering

---

[45]Ali Yafie, *Merancang Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Yayasan Swarna Bhumy, 2006)h.99

[46] Hasil wawancara dengan Martha purnama sari SR (Mahasiswi Fak. FEBI UIN Ar-Raniry) pada tanggal 23 Oktober 2018 pukul 10.22 WIB

berinteraksi dengannya. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor saja, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan tingkah laku anak muda.[47]

Lingkungan masyarakat berperan membentuk karakter anak muda. Misalnya lingkungan tempat tinggal di asrama polisi atau tentara, anak-anak muda yang tinggal disana cenderung lebih berani karena mereka merasakan adanya label dari orangtuanya, lingkungan yang religius seperti pesantren dan lembaga Islam lainnya membuat anak-anak muda cenderung lebih religius. Para remajanya pun aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar agama untuk masyarakat sekitar, baik orangtua, remaja bahkan anak-anak kecil. Suasana lingkungan menjadi hidup, dinamis, agamis, harmonis serta menyenangkan hati masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Anak-anak andapun terbentuk karakter yang sopan santun, beradaptasi, berempati, serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial. Sama halnya seperti lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, tentu saja jika anak Anda sudah pada masa sekolah. Oleh karena itu, untuk pembentukan karakter anak muda

[47] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 11.30 WIB.

dalam mencari jati diri maka lingkungan harus benar-benar diperhatikan dalam memilih tempat lingkungan yang baik.[48]

Masyarakat Aceh terkenal sangat religius, dan memiliki budaya adat yang identik dengan Islam . Kehidupan budaya adat Aceh dengan Islam tidak dapat dipisahkan. Harmonisasi antara adat dan Islam ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat Aceh menyesuaikan praktek agama dengan tradisi atau adat istiadat yang berlaku, hal ini terlihat dalam kehidupan sosial budaya Aceh. Sebagai hasilnya Islam dan budaya Aceh menyatu, sehingga sukar dipisahkan. Disini kaidah syariat Islam sudah merupakan bagian dari adat atau telah diadatkan. Sebaliknya, adat merupakan bagian dari Islam , atau yang telah diIslam kan. Dalam kaitan dengan hal tersebut, dalam masyarakat Aceh juga berlaku ketentuan bahwa adat itu ada dua. Pertama, ketentuan Allah SWT yang tidak berubah sepanjang masa dan kedua adat kebiasaan masyarakat berdasarkan syariat Islam

> Saya sudah berada di Banda Aceh selama 3,6 tahun dan menyewa sebuah rumah sewa bersama dengan empat teman yan lain. Meski jauh dari lingkungan keluarga dan tidak mendapat kontrol langsung oleh keluarga, namun saya merasa lingkungan rumah sewa saya ini Rukoh, Darussalam merupakan daerah yang sangat diperhatikan oleh masyarakat sekitarnya. Sebelum menetap di rumah ini kami juga di suruh melapor diri dulu ke kepala lorong dan diberikan beberapa peraturan yang tidak boleh kami langgar demi terciptanya lingkungan yang menegakkan syariat Islam . Kami di larang membawa tamu laki-laki selain kerabat keluarga, tidak membuat keributan demi kenyamanan tetangga, tidak menjual obat-obat terlarang, mabuk-mabukan, berzina. Jika nanti kami melanggar maka kami diperkenankan untuk meninggalkan rumah ini. Peraturan tersebut juga di tempel oleh pengelola rumah kost alias bapak kos di depan pintu rumah kost. Dengan kontrol yang begitu ketat oleh masyarakat sekitar dan perhatian para anak muda kami merasa lingkungan ini adalah lingkungan

[48] Hasil wawancara dengan Akrima suraya (Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI) di pada tanggal 29 Oktober 2018, pukul 09.22 WIB

yang aman bahkan kami juga diundang dan dilibatkan dalam berbagai acara remaja masjid dan acara gampong.[49]

Kebanyakan mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang merantau atau datang dari luar kota memilih kos atau rumah sewa sebagai tempat tinggal selama masa study. Adapun kost atau rumah sewa di Banda Aceh tidak terlepas dari kontrol masyarakat seperti Rukoh, Darussalam, Lingke, Sp.Mesra, Tibang dan sekitarnya. Masyarakat Aceh sangat memperhatikan keberadaan anak kos, bahkan beberapa pemilik kos membuat peraturan kos dimana tujuannya untuk menjaga stabilitas syariat Islam di Banda Aceh. Misalnya, di kos putri para mahasiswa harus sudah berada di kos saat malam sebelum pukul 22.00 WIB dan tidak boleh membawa laki-laki selain ayah atau kerabat. Oleh karena itu lingkungan kos di Aceh umumnya masih sangat dijaga dan diperhatikan oleh masyarakat Aceh, bahkan pemuda-pemudi Gampong juga dilibatkan untuk menjaga stabilitas syariat Islam di Banda Aceh.[50]

3. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama bagi remaja-remaja dan pendidikannya adalah kedua. Orang tua memegang peran penting dalam membimbing serta memberikan pendidikan keagamaan, sebagai institusi yang berinteraksi dengan anak. Pengalaman yang dilalui sejak anak kecil hingga memasuki usia remaja, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karna itu orang tua

[49] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 12 November 2018 pukul 11.40 WIB.

[50] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 09 November 2018 pukul 10.23 WIB.

merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anaknya. Baik buruknya kepribadian dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan yang diperoleh dari orang tuanya, karena di dalam keluarga pertama kalinya anak memperoleh pendidikan sebelum dipendidikan-pendidikan yang lain. Sejak dilahirkan ke dunia, orang tua membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dengan harapan agar anak dapat tumbuh menjadi sesorang anak yang memiliki potensi yang baik. Kebiasaan yang dimiliki oleh anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga akan tidur kembali, anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari keluarga merupakan pola bimbingan yang terus berjalan sepanjanga masa. Berbagai macam interaksi yang terjadi dalam keluarga baik itu komunikasi, pola tingkah laku merupakan cerminan yang akan membentuk suatu kepribadian bagi anak muda sampai ia dewasa.[51]

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi karakter anak muda dalam melalakukan setiap tindakan. Termasuk hijrah yakni perubahan untuk melakukan kebaikan karna tanpa dukungan keluarga sangatlah susah untuk mecapai tujuan kehidupan. Karna selain ada peran dukungan moril ada peran subsidi material dalam segala bentuk akademis.[52]

Penuturan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ushuluddin sebagai berikut:

---

[51] Armstrong, Thomas. *Setiap Anak Cerdas*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2005),h.114-116

[52] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 16.12 WIB.

> Alhamdulillah saya terlahir di keluarga yang termasuk kalangan menengah. Keluarga saya termasuk keluarga yang sangat memperhatikan saya baik secara ekonomi maupun secara pendidikan yang Islam i. Ketika saya lulus di beberapa kampus di Aceh, namun orang tua saya lebih suka saya memilih UIN Ar-Raniry Banda Aceh karena orang tua saya percaya bahwa kampus dengan kurikulum agama akanlebih menjamin saya unuk terus dekat dengan agama. Sayapu percaya bahwa anak yang hidup di lingkungan keluarga yang baik, maka akan bermoral baik. Dan sebaliknya, anak yang hidup di lingkungan keluarga yang buruk, maka si anak akan bermoral buruk pula. Dengan kata lain, lingkungan keluarga yang baik akan bernilai positif bagi si anak. Dan sebaliknya, lingkungan keluarga yang buruk akan bernilai negatif bagi anak. Meskipun saya jauh dari lingkungan keluarga saya tapi tidak serta merta mereka melepas kontrolnya kepada saya. Hampir setiap hari saya selalu berkomunikasi dengan keluarga saya melalui handphone terutama ibu saya. Ibu saya adalah orang yang paling aktif dalam menelpon saya dan menyakan kabar saya. Ketika saya berkata kepada ibu saya bahwa saya memutuskan untuk berhijab syar'i yaitu berjilbab besar. Mendengar kabar tentang hijrah saya yang sangat drastis yakni menggunakan hijab panjang, tentu saja orang tua saya senang dan mendukung saya yang penting saya merasa nyaman dan istiqamah serta tidak berubah-berubah karna hal demikian tidak boleh dijadikan bahan olok-olokan sebentar pakai njilbab syar'i besok sudah pendek lagi. Karna dukungan keluarga saya yang demikian rupa saya merasa aman berhijrah dan merasa tenang sekarang. Walaupun ada beberapa teman-teman saya sedikit terkejut melihat perubahan saya yang begitu drastis ini. Saya percaya bahwa Keluarga adalah pemeran utama dalam pendidikan anak muda. Oleh karena itu orang tua harus menjadi mentor terbaik bagi anak-anaknya.[53]

Keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu, termasuk dalam mendukung hal-hal menuju kebaikan. "Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan material dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, sandang dan pangan. Semua keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang. Keluarga memiliki definisi tersendiri bagi orang mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yakni keluarga

[53] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 11 November 2018 pukul 11.45 WIB.

merupakan sarung keamanan dan sumber perlindungan dalam setiap tindakan termasuk dukungan dalam berhijrah untuk menjalani hidup yang lebih baik.[54]

Kebanyakan para mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang datang dari luar kota tetap berkomunikasi dengan keluarga meskipun jauh dari pengawasan secara langsung dari orang tua tetapi komunikasi verbal kebanyakan masih dilakukan oleh anak muda untuk tetap terhubung dengan keluargannya. Apalagi mahasiswa yang di Banda Aceh yang tinggal bersama orang tua dan keluarga tentu saja masih mendapat perhatian secara langsung oleh keluarga.[55]

Kekentalan budaya yang disatukan dengan agama Islam di Aceh membuat para orang tua dan masyarakat senang jika ada anak muda menjadi lebih shalih, lebih 'alim, rajin shalat, berpakaian secara Islam i dan menggunakan hijab syar'i. Dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk para anak-anaknya dalam berubah menjadi lebih baik menjadi faktor penyebab trendi hijrah semakin popular dan semakin nge trendy di kalangan masyarakat dan anak muda.[56]

[54] Hasil wawancara Nurlaila Wati (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Ushuluddin) di Fak. Ushuluddin UIN-Ar Raniry pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 10.30 WIB.

[55] Hasil wawancara dengan A Martha purnama (Mahasiswi Fakultas FEBI) di pada tanggal 10 Novemberr 2018, pukul 15.22 WIB

[56] Hasil wawancara dengan yullita (Mahasiswi UIN Ar-Rairy Fak Dakwah) di Fak. Dakwah UIN-Ar Raniry pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 17.12 WIB.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan hijrah yang sedang populer di kalangan anak muda tidak terlepas dari pengaruh industri komunikasi serta jaringan internet yang telah melebar luas pada zaman kontemporer saat ini serta pengaruh lingkungan dan pasar yang sangat mendukung trend hijrah.
2. Media sosial menjadi pengaruh yang sangat dominan terhadap trend hijrah di kalangan anak muda. Popularitas internet sebagai media telah membuka peluang babak baru dalam aktivitas komunikasi pada anak muda zaman sekarang termasuk pengaruh hijrah yang tidak terlepas dari media komunikasi tidak terkecuali dalam aktivitas komunikasi keagamaan seperti dakwah dan sejenisnya.
3. Dalam praktisnya bukan berarti industri media sosial mendominasi keadaan dan pelaku hijrah patuh begitu saja pada apapun yang menjadi kehendak industri. Bukan juga pelaku hijrah yang mendominasi situasi, dan industri yang justru didikte untuk menyediakan apapun yang menjadi kebutuhan pelaku hijrah. Banyak anak muda di UIN Ar-Raniry memutuskan berhijrah setelah menonton video-video motivasi, pengaruh parah artis dan tokoh publik, istagram dan setelah mengikuti seminar-seminar di kampus yang bernuansa ajakan hijrah. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman hijrah di kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sangat dipengaruhi oleh

media komunikasi, dukungan pasar dan lingkungan serta pengaruh tokoh-tokoh publik yang mempunyai pengaruh yang besar dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada pembaca bahwa

1. Literasi dakwah sangat diperlukan melalui pemahaman yang kuat terhadap publik, bahwa dakwah harus memenuhi nilai-nilai moral yang ditularkannya, bukan menyuruh orang untuk membenci, menghujat, atau mendiskreditkan pihak lain.
2. Berdakwah harus dilakukan secara bijak dan dapat memberi manfaat kepada orang lain, bukan memberi mudharat kepada pihak lain. Dengan selalu menambah pemahaman mengenai ilmu pengetahuan khususnya agama tidak terlalu terombang ambing dan mempunyai filterisasi yang tinggi terhadap berbagai trend yang muncul dalam masyarakat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan benar.
3. Pembaca juga harus memanfaatkan media sosial sebagai medium untuk terus berbuat kebaikan agar terciptanya masyarakat yang berperadaban.

AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Saebani. *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Abubakar, Al Yasa'. *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam; Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan, Banda Aceh*: Dinas Syariat Islam Provinsi NAD, 2004.

Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim.* Bogor: Litera Antar Nusa. 2003.

Adi, Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Adi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2000.

Adriansyah, Faizal. *Aceh Laboratorium Bencana*, Banda Aceh: Acehpoint, 2012.

Ahzami, S.J. (2012). *Hijrah Dalam Pandangan Al Quran*. Gema Insani, Jakarta.

Ali, Achmad. *Menguak Teori-teori Hukum dan Teori Peradilan, Termasuk Perundang-undangan*, Jakarta: Kencana, 2009.

.

Atjeh Aboebakar, "*Tentang Hijrah", dalam Ismail Sunni* (Ed), Bunga Rampai tentang Aceh, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1980.

Badan Pusat Statistik, *Aceh Besar in Figures, Aceh Besar dalam Angka 2013, Jantho*: BAPPEDA Kabupaten Aceh Besar dengan BPS Kabupaten Aceh Besar, 2013.

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Aceh dalam Angka 2009*, Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh bekerjasama dengan BAPPEDA Aceh, 2009.

Bukhari RA dkk, *Kluet Dalam Bayang-Bayang Sejarah Hijrah*, Banda Aceh: Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Kluet (IKMK),2008.

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Ed. I Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Essi Hemaliza, *Peumulia Jamee*, Banda Aceh : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011.

http://Johnkoplo,wordpress.com/2008/05/30/hukum teologi/html, (diakses, pukul 08.25 Selasa 01 September 2018.

Haryono Daniel, Heri Azwanto dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.V .Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010.

Ibnu Katsir, Al- Imam Abu Fida Isma'il. *Terjemahan Tafsir Ibn Katsir Juz 2*. Jakarta: Sinar Baru AL- Gensindo. 2004.

Ibnu Katsir Al-Hafidz Ad-dimasyqy, *Abi Fada' Tafsir Ibnu Katsir*, Juz II, Bairut; Darul Kutub Ilmiyah.2006.

Medri L.K.Ara, *Ensiklopedi Fenomena Hijrah Adat Hikayat dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih (YMAJ). 2008.

Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1997.

Machmud, *Adat Istiadat Dalam Kehidupan Bermsyarakat*, Balai Pustaka:Jakarta, 2007.

Muliadi Kurdi, *Peran Dakwah dalam Media Sosial*, Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2009.

Puteh, M. Jakfar. *Sistem Sosial Budaya*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2012.

RPJMG Rencana Pembanguan Jangka Menengah Gampong Lubok Batee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 2016-2021.

Santosa Mas Achmad. *Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan*. ICEL, Jakarta. 2000.

Salam, Muhammad Asnawi, *Aceh Antara Adat dan Syari'at*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Sriartha, *Buku Ajar Dasar, dasar Metodologi Penelitian,*Yogyakarta: Badan *Penerbit* Fakultas Geografi (BPFG) UGM, 2004.

Sutisno Muji dkk, 2005, *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: CV Sagung Seto, 2006.

Srimulyani Eka dan Inayati, *Perempuan dalam Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Bandar Publising, 2009.

Syamsuddin Daud, *Adat Meugoe*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (MAA), 2014.

Umar Muhammad, *Darah dan Jiwa Aceh*, Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi NAD, 2002.

Usman, Husaini dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II, Cet. II Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

AR-RANIRY

Wargadinata, Wildana. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.

Wahid, Abdul dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*.Banda Aceh: Ushuluddin Publising, 2013.

Yafie, Ali. *Merancang Fiqh Lingkungan Hidup,* Jakarta:Yayasan Swarna humy. 2006.

Yanis Rinaldi, *Penguasaan Tanah Oleh Lembaga Sosial dan Badan-badan Keagamaan Di Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsyiah. 1996.

Zuriah Nurul, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIAR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-275/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Husna Amin, M. Hum — Sebagai Pembimbing I
b. Zuhemi, AB, M. Ag — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Kurnia Setiawati
NIM : 140305096
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup (Studi Kasus di UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Darussalam
Pada tanggal 19 Februari 2018
Dekan,

Lukman Hakim

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor : B-1709/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Kurnia Setiawati**

Yth . Bapak/ Ibu

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Kurnia Setiawati
NIM : 140305096
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : le Masen Kaye Adang

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda antara Keshalehan dan Gaya Hidup"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

13 Agustus 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Abd Wahid

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan upaya menghindari plagiasi dalam penulisan skripsi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dan setelah melakukan penelusuran secara online terhadap isi skripsi berikut:

Judul Skripsi	:	Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan Dan Gaya Hidup
Nama Penulis	:	Kurnia Setiawati
NIM	:	140305096
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Pembimbing I	:	Dr. Husna Amin, M. Hum
Pembimbing II	:	Zuherni, AB, M.Ag

dengan ini Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry menyatakan sampai saat surat ini dikeluarkan **belum ditemukan indikasi plagiasi** dalam skripsi tersebut. Bila di kemudian hari terdapat indikasi plagiasi, akan deberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Banda Aceh, 10 Januari 2019
Ketua,

Maizuddin

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 1

Daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara

1. Tolong deskripsikan biodata anda?
2. Apa yang diketahui tentang kata “Hijrah” dan bagaimana anda menanggapi fenomena hijrah pada saat ini?
3. Apa yang mendorong anda untuk hijrah?
4. Sudah berapa lama anda hijrah?
5. Apa saja perubahan yang terjadi pada diri anda selama fase hijrah?
6. Dari mana saja anda belajar ilmu agama?
7. Apa yang menajadi dorongan anda untuk berhijrah yang lebih baik?
8. Apakah ada perbedaan pakaian dan hijab ketika sebelum berhijrah dan sesudah berhijrah?
9. Apa saja ibadah yang anda lakukan setelah berhijrah?
10. Apakah anda punya aktifitas yang lain di luar kuliah?
11. Seberapa sering anda menggunakan media sosial?
12. Apakah media sosial mempunyai peran dalam perubahan hijrah anda?
13. Siapa saja tokoh publik yang anda idolakan?
14. Apakah keluarga anda mendukung hijrah anda?
15. Bagaimana keadaan ekonomi anda sekarang ini?
16. Apakah setelah berhijrah pengeluaran anda lebih banyak?
17. Apakah dengan berhijrah anda merasa hidup anda lebih baik dari sebelumnya?.

Lampiran 2 :

Foto Dokumentasi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **Biografi Mahasiswa**

Nama	: Kurnia Setiawati
Tempat/ Tanggal Lahir	: Tapaktuan/ 10 0ktober 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/ NIM	: Mahasiswa/ 140305096
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Alamat Banda Aceh	: Jalan Seroja, Lorong 3, Ie Masen
No Hp	: 085260531244
Email	: Kurniasetiawati96@gmail.com

2. **Data Orang Tua/ wali**

Nama Ayah	: Muktarudin (alm)
Nama Ibu	: Rusmawati
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga (IRT)

3. **Riwayat Pendidikan Mahasiswa**

SD Negeri 55 Banda Aceh	: Tahun Lulus 2008
SMP Negeri 18 Banda Aceh	: Tahun Lulus 2011
SMK Negeri 5 TELKOM Banda Aceh	: Tahun Lulus 2014
UIN Ar-Raniry Banda Aceh	: Tahun lulus 2019

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Penulis,

Kurnia Setiawati